

POLEMIK LOGO HALAL DI MEDIA ONLINE
(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada
Channel Youtube Adi Hidayat Official)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

CELINE ALIZA AGUSTIN

NIM 1917102016

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Celine Aliza Agustin

NIM : 1917102016

Jenjang : S-1

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : **Polemik Logo Halal Di Media Online (Analisis Wacana Teun**

A. Van Dijk pada Channel Youtube Adi Hidayat Official)

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang tepat.

Purwokerto, 19 Desember 2022
Yang menyatakan



Celine Aliza Agustin
NIM. 1917102016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**POLEMIK LOGO HALAL DI MEDIA ONLINE
(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Channel Youtube Adi Hidayat Official)**

Yang disusun oleh **Celine Aliza Agustin NIM. 1917102016** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin tanggal 09 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom
NIP. 19870525 201801 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Asep Amaluddin, M.Si
NIP. 19860717 201903 1 008

Penguji Utama

Dr. Aris Saefulloh, M.A
NIP. 19790125 200501 1 001

Mengesahkan,

Purwokerto, **25-1-2023**

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka kami sampaikan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Celine Aliza Agustin

NIM : 1917102016

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Polemik Logo Halal Di Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Channel Youtube Adi Hidayat Official).**

Telah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Waalaikumsalam Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Desember 2022
Pembimbing



Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom
NIP. 19870525 201801 1 001

Polemik Logo Halal Di Media Online
(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Channel Youtube Adi Hidayat Official)

CELINE ALIZA AGUSTIN
NIM 1917102016

ABSTRAK

Adanya peralihan kewenangan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Ke Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementrian Agama Indonesia membuat logo halal yang sudah digunakan selama 32 tahun harus berganti dengan logo halal terbaru. Logo halal yang terbaru ini menjunjung nilai filosofi yang mengadaptasi nilai-nilai ke Indonesiaan seperti bentuk gunung yang lancip dan motif surjan pada wayang kulit. Hal itu memicu polemik di masyarakat, sehingga Ustadz Adi Hidayat terpanggil untuk berkontribusi terhadap polemik tersebut dengan mengunggah video yang berjudul “Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal” pada channel Youtube Adi Hidayat Official. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana yang dibangun oleh Ustadz Adi Hidayat serta bagaimana keberpihakan Ustadz Adi Hidayat dilihat dari wacana yang terdapat dalam Video “Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal”.

Jenis penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan teknik analisis wacana model Teun A. Van Dijk dan menggunakan teori media baru (*New Medium Theory*).

Dengan hasil penelitian: terdapat 2 wacana yang dibangun oleh Ustadz Adi Hidayat yaitu bagaimana penyebab terjadinya polemik logo halal dan usulan terhadap polemik logo halal. Pada wacananya sangat jelas disebutkan bahwa permasalahan aspek kehalalan ini haruslah ditulis dengan jelas tidak boleh bersifat ambigu karena ini menyangkut syariat jadi diksinya harus tegas. Bentuk keberpihakan Ustadz Adi Hidayat pada polemik logo halal tidak berpihak kepada pihak manapun karena Ustadz Adi Hidayat hanya berkontribusi memberikan usulannya sesuai dengan syariat agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Teori media baru digunakan untuk memberikan informasi, dengan tujuan menjawab kebutuhan masyarakat.

Kata kunci: Analisis Wacana, Polemik, Youtube, Ustadz Adi Hidayat.

MOTTO

“Jika ada yang lalai diingatkan, karena surga terlalu luas untuk sendirian.”

-Ustaz Adi Hidayat



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT, yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan banyak kasih sayang serta rahmatnya kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak kekurangan, halangan serta rintangan.

Dengan penuh rasa haru dan bangga saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan dan berjuang sampai dititik ini, walaupun penuh dengan rintangan yang banyak dilewati tapi saya mampu melewati itu semua. Apapun itu, harus tetap semangat untuk menghadapi tahap kehidupan selanjutnya. Saya kuat, saya hebat dan saya bangga pada diri saya sendiri, *I love me*.
2. Orang Tua saya, Bapak Ahmad Saefudin Ali Imron dan Ibu Warsini, yang tiada henti memanjatkan do'anya untuk anaknya tercinta. Terima kasih telah mencurahkan segala pikiran serta tenaganya untuk mengangkat derajat anak tercintanya menjadi seorang sarjana. Terima kasih telah mengajarkan arti kehidupan yang sesungguhnya kepada saya bahwa segala sesuatu yang diinginkan harus dicapai melalui usaha dan perjuangan. Serta mengajarkan saya apa arti dari kesabaran yang tiada batas. Apa yang saya berikan hari ini mungkin belum mampu menebus semua jerih payah kalian yang telah mengorbankan apapun kepada saya. Semoga suatu hari nanti saya mampu menjadi seseorang yang dapat membanggakan dan mampu menaikkan derajat kalian menjadi lebih baik lagi di dunia maupun di akhirat.
3. Kakak dan adik saya, Adam Cholid Agustaf dan Risky Ali Akbar, terima kasih sudah menjadi sosok kakak dan adik yang baik serta menjadi orang yang berjasa serta pelindung bagi anak perempuan satu-satunya selama hidup di perantauan.

4. Keluarga besar saya khususnya untuk, Lik Warti, Uwa Parsih, Uwa Darsih, Mas Susworo, Lik Tri Nahlati, Lik Darto, Mba Ludi, Mba Yuni, serta sepupu saya, Laelatun Hanna, Unie Sangadah, Ikhsan, Fanndy, Fitry, dan Minah, terima kasih atas perhatian serta kebaikan yang senantiasa membantu kehidupan saya di perantauan.
5. Untuk Nanda Khusnul Kona'ah dan Fiah Rahma Melawati yang selalu setia menjadi bestie saya selama hampir 7 tahun menjadi tempat berkeluh kesah saya selama menjalani kehidupan yang saya lewati. Terima kasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada saya, sahabat yang memiliki hati emas sulit ditemukan. Saya bersyukur bisa mengenal kalian dalam kehidupan saya.
6. Untuk Devi Widiyawati, Berliany Sulingga, Muhammad Khoiru Tamam dan Pandika Adi Putra yang selalu setia menemani serta membantu saya selama menjalani kehidupan di perantauan ini. Terima kasih selalu meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan dan masukan selama menulis skripsi ini. Sekali lagi terima kasih telah menjadi manusia terbaik di dunia.
7. Untuk Putri Uswatun Hasanah dan Sanita Ahmad, dua orang yang senantiasa menemani saya dititik terendah saya dalam memperjuangkan skripsi ini, terima kasih telah meluangkan waktu serta pundak kalian untuk menjadi tempat keluh kesah saya, dan selalu memberikan saya dukungan serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman Kelas Seperjuangan KPI A dan Seluruh Angkatan 2019, yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan selama saya menempuh Pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
9. Untuk seseorang yang sudah membuat saya merasakan rasa yang seharusnya tidak saya rasakan di akhir perkuliahan ini yang menjadikan saya bisa mempercepat penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur saya curahkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua sehingga saat ini kita merasakan sebuah kehidupan yang luar biasa. Dengan penuh rasa syukur, berkat izin dan kuasa-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Polemik Logo Halal Di Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Channel Youtube Adi Hidayat Official)**.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas atas bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddi Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasihat Akademik saya.
6. Uus Uswatusholihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah sabar dan ikhlas memberikan arahan dan bimbingannya.
8. Segenap Dosen, Karyawan dan seluruh civitas academia Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya baik berupa pemberian pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta bantuan

lainnya selama menempuh studi di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Tidak ada yang dapat saya sampaikan selain ucapan terima kasih dan maaf atas segala kekurangan yang selama ini saya lakukan, seperti membuat kecewa, marah atau pun kesal. Saya menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati saya harap dapat menerima kritik dan saran yang membangun.

Hormat saya



Celine Aliza Agustin
NIM. 1917102016



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Polemik.....	14
1. Pengertian Polemik.....	14
2. Macam-Macam Polemik.....	15
3. Faktor Penyebab Polemik	15
B. Media Online	16
1. Pengertian Media Online	16
2. Karakteristik Media Online	17
3. Jenis-Jenis Media Online	18
C. Label Halal	19
1. Pengertian Halal Menurut Islam	19

2. Pengertian Label Halal.....	20
D. Mekanisme Sertifikasi Halal	21
E. Youtube	23
1. Pengertian Youtube.....	23
2. Fungsi Youtube.....	24
F. Analisis Wacana	24
G. Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk.....	25
H. Teori Media Baru (New Medium Theory)	28
1. Definisi Teori Media Baru.....	28
2. Fungsi dan Manfaat New Media.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data	34
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	37
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	37
1. Deskripsi Channel Youtube Adi Hidayat Official	37
2. Profil Ustadz Adi Hidayat.....	38
3. Video Polemik Logo Halal.....	42
B. Penyajian Data.....	49
1. Dimensi Teks	50
2. Kognisi Sosial	68
3. Konteks Sosial	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	72
1. Temuan Penelitian.....	72
2. Prespektif Teori.....	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Label Peringatan Produk Berbahan Babi.....	3
Gambar 1. 2 Logo Halal yang Dikeluarkan MUI.....	3
Gambar 1. 3 Label Halal Indonesia yang Terbaru.....	4
Gambar 1. 4 Filosofi Logo Halal Indonesia Terbaru.....	6
Gambar 1. 5 Gambar Thumbnail Tayangan	8
Gambar 2. 1 Alur Sertifikasi Halal.....	22
Gambar 3. 1 Dimensi Wacana Teun A. Van Dijk.....	35
Gambar 4. 1 Tampilan Channel Youtube Adi Hidayat Official.....	37
Gambar 4. 2 Foto Ustadz Adi Hidayat	38
Gambar 4. 3 Tampilan Video Polemik Logo Halal.....	42
Gambar 4. 4 Menit 00:43.....	67
Gambar 4. 5 Menit 03:29.....	67
Gambar 4. 6 Menit 05:09.....	67
Gambar 4. 7 Menit 12:47.....	68



DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Struktur Wacana Teun A. Van Dijk.	27
Table 4. 1 Naskah Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal	43
Table 4. 2 Struktur Makro Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:	50
Table 4. 3 Superstruktur Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:	51
Table 4. 4 Latar Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:.....	60
Table 4. 5 Detil Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:	60
Table 4. 6 Maksud Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:	61
Table 4. 7 Pranggapan Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal: 62	
Table 4. 8 Bentuk Kalimat Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:	63
Table 4. 9 Koherensi Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:..	63
Table 4. 10 Kata Ganti Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:64	
Table 4. 11 Stilistik Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:....	65
Table 4. 12 Grafis Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:	65
Table 4. 13 Metafora Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal: .	66
Table 4. 14 Ekspresi Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal: ..	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam macam budaya, agama, bahasa, suku, etnis dan ras. Dari keberagaman tersebut biasa dikatakan bahwa Indonesia sebagai negara multikultural. Seperti yang diketahui dari berbagai keberagaman di Indonesia mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Maka dari itu pengaruh dari agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk kultur yang berkembang di Indonesia. Salah satunya adalah pola kehidupan yang sangat dipengaruhi oleh agama Islam yaitu pola konsumerisasi. Pola hidup konsumerisasi tersebut meliputi banyak hal, namun yang paling utama adalah bahan pokok makananan. Karena pada realitanya masyarakat paham akan pentingnya mengkonsumsi makanan atau produk yang halal, tetapi mereka tidak memiliki acuan yang akurat untuk mengetahui kehalalan suatu produk. Karena itu, Indonesia sangat perlu memastikan halal atau tidaknya suatu produk yang diperjual belikan di Indonesia. Hal tersebut sangatlah penting bagi umat islam, karena memilih suatu produk yang halal merupakan kewajiban yang memiliki nilai ibadah. Seperti yang tertuang pada Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*”(QS. Al-Baqarah: 168).¹

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa barang apa yang harus dikonsumsi dan baik pula dikonsumsi, serta pada ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kepada setiap umatnya untuk selalu senantiasa menjaga dirinya dari makanan yang tidak halal. Jika ada seorang muslim memakan dan meminum sesuatu yang tidak halal (haram) maka do'a dan ibadahnya hanya akan sia-sia.

¹ Mariani, *Konsep Konsumsi Dalam Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Abduh (Analisis Terhadap Ayat 168 Qs. Al-Baqarah)*, Skripsi, (Bone: IAIN Bone, 2020), hlm. 3

Dalam mengatasi hal tersebut, pemerintah memiliki tanggung jawab penuh atas jaminan suatu produk yang halal atau tidaknya terhadap umat muslim di Indonesia, maka dari itu pemerintah Indonesia telah mengatur tentang jaminan produk halal dalam UU Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal². Halal tidaknya suatu produk, maka diperlukan tahapan proses sertifikasi halal untuk memastikan produk tersebut dengan dimulai dari pemeriksaan bahan baku produk, tahapan produksi sampai ke proses akhir pembuatan produk. Tidak cukup sampai disitu, produk yang diproduksi juga harus melewati proses audit yang panjang, hal ini dilakukan guna memastikan bahwa suatu produk benar-benar terbebas dari bahan baku non halal³. Setelah melewati tahapan pemeriksaan tersebut, maka produk yang telah terbebas dari bahan baku non halal berhak mendapatkan logo halal yang bertujuan menginformasikan bahwa produk tersebut merupakan produk yang halal. Dengan diperolehnya logo atau label halal ini, konsumen yang beragama Islam dapat dengan mudah memilih bentuk produk apa yang dapat mereka konsumsi. Karena setiap produsen yang akan memproduksi suatu produk harus memastikan produk tersebut halal atau tidak yang kemudian dicantumkan logo halal pada produknya.

Dilansir dalam artikel yang ditulis oleh Kompas.com, sertifikasi halal di Indonesia ini tidak langsung lahir begitu saja melainkan harus melalui banyak perkembangan yang disebabkan dengan adanya kesadaran masyarakat terkait pentingnya kehalalan suatu produk.⁴ Dimulai dari ketentuan penandaan makanan yang berbahan dasar dari babi. Label peringatannya pun harus mencantumkan dua elemen yaitu harus menggunakan ilustrasi berbentuk

² “UU No. 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal,” Peraturan.bpk.go.id, diakses 28 Mei 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38709/uu-no-33-tahun-2014#:~:text=Dasar%20hukum%20Undang%2DUndang%20Nomor,antara%20lain%20adalah%20sebagai%20berikut>

³ Hayun Durrotul Faridah, *Jurnal of Halal Product and Research*, Vol 2 No 2, *Sertifikasi Halal Di Indonesia: Sejarah, Perkembangan, Dan Implementasi*, 2019, hlm. 69

⁴ “Sejarah Sertifikasi Halal di Indonesia, Awalnya Menandai Produk Babi,” Kompas.com, diakses 28 Mei 2022, <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/13/132900265/sejarah-sertifikasi-halal-di-indonesia-awalnya-menandai-produk-babi?page=all>

babi yang disertai dengan tulisan “MENGANDUNG BABI” yang memiliki ciri khas berwarna merah dan berbentuk kotak.

Gambar 1. 1 Label Peringatan Produk Berbahan Babi



Setelah label tersebut yang diberlakukan sejak tahun 1976, akhirnya pemerintah menetapkan pendirian Lembaga publik disetujui pada tanggal 6 Januari 1989, khususnya Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) yang diberikan kewenangan untuk melakukan penelitian barang dan memberikan konfirmasi terkait kehalalan.

Memperoleh label halal untuk dicantumkan pada produk harus melewati tahapan pemeriksaan melalui MUI terlebih dahulu untuk mendapatkan nomor sertifikasi halal. Setelah mendapatkan nomor sertifikasi halal maka harus melampirkan nomor yang tertera pada sertifikat halal kepada BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan).

Gambar 1. 2 Logo Halal yang Dikeluarkan MUI



Logo halal yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) ini sudah cukup lama digunakan dan dikenal di luar negeri. Setelah terbitnya Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, cara yang paling umum untuk mendapatkan sertifikat halal telah berubah. Dalam mengajukan sertifikasi halal, Kementerian Agama menyimpulkan bahwa tiga majelis harus mengambil bagian dalam mengkonfirmasi kehalalan suatu produk, yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH). Semenjak

BPJPH ikut serta dalam melakukan sertifikasi halal, akhirnya Indonesia mengeluarkan logo halal terbaru yang ditetapkan oleh BPJPH Kemenag yang mulai berlaku efektif pada 1 Maret 2022. Perubahan ini juga telah tertuang pada keputusan Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Nomor 40 Tahun 2022 tentang ketentuan logo halal sebagai bentuk pelaksanaan UU Nomor 33 Pasal 37 Tahun 2014⁵. Berikut tampilan logo halal terbaru yang disosialisasikan pemerintah melalui akun Instagram Kementerian Agama Indonesia:

Gambar 1.3 Label Halal Indonesia yang Terbaru



Kemunculan logo baru yang memiliki tampilan dengan warna ungu dan disertai motif gunung tanpa adanya tulisan Majelis Ulama Indonesia ini ternyata menuai polemik di masyarakat. Karena tampilan logonya dianggap terlalu condong ke arah Jawa sentris hal ini disebabkan karena desainnya menyerupai gunung. Indonesia Halal Watch juga memiliki pandangan bahwa logo halal yang terbaru membuat masyarakat sedikit merasa kesulitan, karena masyarakat terlebih dulu mengenal logo kaligrafi yang jelas dan identik dengan warna hijau⁶. Menanggapi keresahan tersebut Kemenag menjawab bahwa logo tersebut mengadaptasi dari nilai-nilai keindonesiaan. Sedangkan dalam dunia perekonomian negara logo halal terbaru ini menjadi polemik karena seperti diketahui Indonesia memiliki tujuan menjadi pusat industri halal dunia. Lalu tidak dapat dipungkiri logo halal yang sebelumnya sudah menjadi label standar yang telah berlaku secara internasional, artinya

⁵ <https://www.instagram.com/p/CbCtDamJmHf/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>, diakses pada 28 Mei 2022.

⁶ "Polemik Perubahan Logo Halal Baru," Kompas.tv, diakses pada 28 Mei 2022, <https://www.kompas.tv/article/270627/polemik-perubahan-logo-halal-baru-logo-lama-masih-berlaku-hingga-2026>

jika ada perubahan logo maka akan mempengaruhi target pasar produk halal Indonesia. Ketakutan besarnya ialah jangan sampai niat baik untuk memperkenalkan logo baru dengan sentuhan nilai keindonesiaan menjadi pro kontra di kalangan konsumen produk halal Indonesia di seluruh dunia.

Logo adalah sebuah salah satu elemen grafis yang menggambarkan suatu organisasi, produk, layanan⁷. Logo juga menjadi sebuah tanda pengenal paling utama yang terlihat secara fisik, sama halnya seperti wajah pada manusia. Logo dibuat biasanya mewakili sebuah arti dari sebuah perusahaan, produk, organisasi dan lain sebagainya. Dalam sebuah logo harus mencerminkan sebuah kredibilitas perusahaan, karena logo menjadi salah satu hal yang paling penting dari setiap merek perusahaan sehingga sebuah logo yang dibuat harus sesuai serta memiliki nilai keindahan dan menyenangkan. Untuk membuat sebuah logo maka harus mengkaitkan erat dengan desain grafis, karena tidak akan tercipta sebuah logo jika tidak melalui desain grafis.

Desain grafis merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi melalui bahasa komunikasi visual yang berwujud dimensi dan ukuran yang mengikutsertakan nilai-nilai estetik⁸. Dalam desain grafis ini meliputi berbagai unsur yaitu: huruf, gambar, elemen grafis, dan warna. Warna menurut Henry Dreyfuss diartikan sebagai campuran zat yang berperan sebagai sarana penyampaian kesan dan tujuan identitas⁹. Dalam membuat suatu logo diperlukan pemilihan warna yang efektif karena hal ini dapat mempengaruhi pemahaman persepsi kepada setiap orang. Dengan pemilihan warna yang tepat maka dapat menarik perhatian serta mampu meningkatkan citra sebuah perusahaan atau lain sebagainya.

⁷ Arfiansyah Adhy Laksono, *Perancangan Logo dan Identitas Visual UD. Baqoroh Joyo*, Laporan Kerja Praktik, (Surabaya: Universitas Dinamika, 2020), hlm. 12

⁸ R. Kuncoro Wlan Dewojati, *Jurnal*, Vol.7 No. 2, "Desain Grafis Sebagai Media Ungkap Periklanan", 2009, hlm. 175

⁹ Mochamad Ulil Azmi, *Penggunaan Unsur Warna Sebagai Citra Desain Pada Bangunan*, *Jurnal Tugas Akhir*, (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945), hlm. 2

Gambar 1. 4 Filosofi Logo Halal Indonesia Terbaru



Seperti pada postingan Instagram Kementerian Agama di atas bahwa dijelaskan terdapat pada logo halal yang terbaru memiliki bentuk grafis yang terdiri dari dua objek, yaitu berbentuk gunung dan motif Surjan atau Lurik Gunung pada wayang kulit yang berbentuk limas dan lancip ke atas. Bentuk grafis tersebut diartikan sebagai lambang kehidupan manusia. Sedangkan warna yang digunakan juga memiliki dua warna yaitu terdapat warna ungu sebagai warna utama dan hijau toska sebagai warna sekundernya. Warna ungu mencerminkan makna keimanan, kesatuan lahir batin, dan daya imajinasi. Kemudian warna hijau toska melambangkan arti kebijaksanaan, stabilitas, dan ketenangan¹⁰.

Dengan dijelaskannya filosofi dari logo tersebut, masyarakat beranggapan bahwa logo halal terbaru Indonesia ini terlalu Jawa sentris, karena bentuknya yang menyerupai gunung wayang dan batik lurik yang menjadi ciri khas dari budaya Jawa. Anggapan masyarakat tersebut pun dibantah oleh Kementerian Agama dikutip dari news.detik.com bahwa Kepala Pusat Registrasi Serifikasi Halal pada BPJPH Kemenang Matsuki mengatakan

¹⁰ "Ditetapkan, Label Halal Indonesia Berlaku Nasional", diakses pada 2 November 2022, <https://www.kemenag.go.id/read/ditetapkan-label-halal-indonesia-berlaku-nasional-8nja7#:~:text=Warna%20ungu%20merepresentasikan%20makna%20keimanan,ketenangan%2C%22%20jelas%20Aqil%20Irham.&text=Sekretaris%20BPJPH%20Muhammad%20Arfi%20Hatim,Halal%20Indonesia%20berlaku%20secara%20nasional>

“Pemilihan label halal yang menggunakan media gunungan wayang dan batik lurik itu tidak benar kalau dikatakan jawa sentris, wayang ditetapkan pada 2002, sedangkan batik ditetapkan enam tahun kemudian, yaitu pada 2009. Karenanya, baik batik maupun wayang, keduanya adalah representasi budaya Indonesia yang bersumber dari tradisi, persilangan budaya, dan hasil peradaban yang berkembang di wilayah nusantara”.

Melihat adanya pro kontra dari kemunculan logo halal Indonesia yang terbaru membuat sejumlah tokoh di Indonesia ikut menanggapi hal tersebut melalui berbagai platform media online. Media online adalah suatu media komunikasi yang cara penggunaannya menggunakan jaringan internet.¹¹ Salah satunya ialah platform media online Youtube yang sangat-sangat memberikan efek yang besar bagi penontonnya, karena dengan adanya tanggapan di Youtube maka mampu mempengaruhi persepsi penontonnya.

Youtube merupakan media online yang menyajikan audio visual kepada penggunanya¹². Platform Youtube ini banyak digandrungi oleh seluruh kalangan umur. Hal ini dikarenakan melalui Youtube pengguna dapat melihat secara langsung visualisasi yang bergerak. Penggunaan Youtube sebagai sarana edukasi kini lebih diminati oleh kebanyakan tokoh di Indonesia, karena melalui Youtube sasaran audiensnya dapat mencakup dari semua kalangan umur. Dengan begitu pesan yang disampaikan akan lebih efektif diterima oleh audiens. Seperti tokoh agama Indonesia yang juga memanfaatkan media Youtube sebagai wadah menyampaikan informasi serta edukasi rohani yaitu Ustadz Adi Hidayat, Lc., M.A.

Pembawaan informasi yang dibawakan oleh Ustadz Adi Hidayat menarik perhatian peneliti, karena pesan yang disampaikan mudah dipahami dan selalu mengikuti fenomena yang sedang terjadi di Indonesia. Peneliti juga tertarik tentang bagaimana pandangan Ustadz Adi Hidayat sebagai tokoh agama dalam menanggapi polemik logo halal di Indonesia. Wacana pesan yang terkandung dalam dakwah Ustadz Adi Hidayat juga lugas serta

¹¹ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 46

¹² Fransiska Timora Samosir dkk, *Record and Library Journal*, Vol 4 No 2, “Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa”, 2018, hlm. 86

mengandung pesan-pesan yang penting. Pesan penting tersebut yang kemudian dapat mengedukasi banyak orang, maka dari itu perlu adanya kajian wacana terhadap pesan yang ada pada pembawaan informasi beliau terhadap polemik logo halal tersebut. Dalam hal ini juga menjadi pertanyaan terbesar penulis terkait hal tersebut. Bagaimana wacana yang dibangun Ustadz Adi Hidayat terhadap polemik logo halal di media online? dan bagaimana bentuk keberpihakan Ustadz Adi Hidayat terhadap polemik logo halal dilihat dari wacana yang dibawakan pada channel youtube Adi Hidayat Official. Unggahan salah satu video youtube mengenai polemik logo halal yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat yang bertujuan mengedukasi audiens ini diharapkan dapat menjadi sebagai kontribusi dari salah satu tokoh terpendang di Indonesia terhadap polemik logo halal dengan tetap memperhatikan nilai-nilai keagamaan.

Gambar 1. 5 Gambar Thumbnail Tayangan



Melihat latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dengan itu peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam terkait solusi polemik logo halal yang dijelaskan Ustadz adi hidayat dan peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Polemik Logo Halal di Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Channel Youtube Adi Hidayat Official).

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana wacana yang dibangun oleh Ustdaz Adi Hidayat terhadap polemik logo halal di media online?

2. Bagaimana bentuk keberpihakan Ustadz Adi Hidayat terhadap polemik logo halal dilihat dari wacana yang dibawakan pada channel Youtube Adi Hidayat Official?

C. Tujuan Penelitian

Seperti yang tertera pada rumusan masalah maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu seperti berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana wacana yang dibangun oleh Ustadz Adi Hidayat terhadap polemik logo halal pada channel Youtube Adi Hidayat Official.
2. Untuk mengetahui sudut pandang dari Ustadz Adi Hidayat terhadap polemik logo halal pada channel Youtube Adi Hidayat Official.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan pasti memiliki manfaat dari berbagai sudut pandang salah satunya manfaat dalam segi teoritis dan dalam segi praktis, seperti manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya koleksi dan memperluas informasi tentang berita terkini melalui hiburan berbasis web Youtube dan diharapkan menjadi acuan dalam menciptakan informasi.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat terhadap dalam penerapan pengetahuan peneliti tentang analisis wacana.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengambil bagian dalam pengembangan hipotesis terkait analisis wacana.
 - c. Bagi *civitas akademika*, diharapkan dapat menjadi informasi, sumber data serta kontribusi pemikiran untuk memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam bidang dakwah dan komunikasi.

E. Kajian Pustaka

Studi penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan kajian yang sebelumnya sudah ada. Adapun kajian yang relevansinya sangat berkaitan dengan studi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firda Adinda Syukri (2019) UIN Sumatera Utara Medan dengan judul “ Analisis Framing Tentang Poligami Dalam Video “Polemik Poligami di Indoensia: Berbagi Surga”. Penelitian yang menggunakan analisis framing ini dilakukan untuk mengetahui cara Vice Indonesia membingkai sebuah video tentang poligami¹³. Teknik analisis framing model Zhongdang Pan dan M. Kosicki dipilih oleh peneliti sehingga hal tersebut menjadikan pembeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun relevansi dari penelitian tersebut ialah hal yang dianalisis yaitu suatu polemik yang terjadi di Indonesia dan dibahas melalui media online Youtube.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Selly Oktaviani (2018) UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masai Situs www.nu.or.id)”. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk memperdalam pesan dakwah yang tertera pada rubrik bahtsul masail www.nu.or.id¹⁴. Teknik wacana model Teun A. Van Dijk dipilih oleh peneliti untuk diterapkan pada penelitiannya sehingga memiliki relevansi pada penelitian yang akan dilakukan, Adapun yang membedakan adalah objek penelitian, Selly mengkaji suatu rubrik yang terdapat pada situs dakwah online sedangkan peneliti mengkaji suatu polemik di media online pada sebuah channel Youtube.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Maghfiroh (2020) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan

¹³ Firda Adinda Syukri, Analisis Framing Tentang Poligami Dalam Video “Polemik Poligami di Indonesia: Berbagi Surga” pada Channel Youtube Vice Indonesia, Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara), 2019.

¹⁴ Selly Oktaviani, *Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masai Situs www.nu.or.id)*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Kontroversi Film *The Santri* Di Media Online *Voa-Islam.com* dan *Tribunnews.com*". Penelitian ilmiah ini dilakukan untuk memperdalam bagaimana cara mengemas sebuah pemberitaan kontroversi film *The Santri* pada media online *Voa-islam.com* dan *Tribunnews.com*¹⁵. Objek penelitian yang dilakukan oleh Lailatul ini terfokus pada suatu kontroversi atau polemik pada media online yang menjadikan penelitiannya memiliki relevansi pada penelitian yang akan dilakukan, adapun yang membedakan ialah teknik analisis yang digunakan, Lailatul menggunakan teknik analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M, sedangkan peneliti memilih menggunakan teknik analisis wacana model Teun A. Van Dijk untuk diterapkan pada penelitiannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anzen Bhilla Setya (2020) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Video Kan Kan Challenge Di Youtube *The Sungkars Family*". Penelitian skripsi ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan mayor dan minor¹⁶. Media Youtube yang digunakan oleh peneliti serta objek peneliti yang terfokus untuk mengetahui kandungan pesan dakwah pada video Youtube membuat adanya relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan, lalu adapun yang membedakan penelitian ini yaitu Teknik penelitian yang diterapkan oleh peneliti, Anzen menerapkan metode penelitian analisis semiotika, sedangkan peneliti menerapkan analisis wacana model Teun A. Van Dijk.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Lindawati (2013) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Analisis Framing Pemberitaan Label Halal Dalam Undang-undang Pangan Di *Republika Online*". Penelitian studi kualitatif ini dilakukan untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana bentuk keberpihakan serta bagaimana bentuk pengemasan berita tentang Undang-

¹⁵ Lailatul Maghfiroh, *Analisis Framing Pemberitaan Kontroversi Film The Santri Di Media Online Voa-islam.com dan Tribunnews.com*, Skripsi (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2020)

¹⁶ Anzen Bhilla Setya, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Video Kan Kan Challenge Di Youtube The Sungkars Family*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

undang Pangan tentang label halal *Republika Online*¹⁷. Persamaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu terfokus pada pembahasan mengenai label halal, kemudian adapun yang membedakannya yaitu pada teknik penelitiannya, Lindawati memilih menggunakan teknik analisis framing sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis wacana sebagai teknik yang digunakan untuk meneliti polemik logo halal yang ada dalam video youtube di channel Adi Hidayat Official.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Wahyuningrum (2015) UIN Walisongo Semarang dengan judul “Serifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia Jawa Tengah”. Penelitian kualitatif ini dilakukan mengkaji pelaksanaan sertifikasi halal sebagai strategi dakwah Majelis Ulama Indonesia Jawa Tengah serta mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya¹⁸. Objek penelitian terkait sertifikasi halal yang dipilih oleh Asri ini memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, adapun yang membedakan adalah objek penelitian, Asri meneliti dengan menggunakan tiga Langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya menggunakan teknik analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

F. Sistematika Pembahasan

Gambaran mengenai kerangka penelitian yang tersusun secara sistematis dan memiliki tujuan untuk mempermudah dalam menyusun kerangka penelitian serta dapat menunjukkan pokok bahasan dalam penelitian yang dilakukan merupakan definisi dari sistematika pembahasan.

Bab I Pendahuluan berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

¹⁷ Lindawati, *Analisis Framing Pemberitaan Label Halal dalam Undang-undang Pangan di Republika Online*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

¹⁸ Asri Wahyuningrum, *Serifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia Jawa Tengah*, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2015)

Bab II Kajian Teori berisi: landasan teori yang akan menguraikan mengenai pengertian polemik, media online, label halal, Youtube, analisis wacana, dan analisis wacana model Teun A. Van Dijk

Bab III Metode Penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian ini membahas mengenai hasil penelitian, berupa penyajian data mengenai gambaran tentang wacana Ustadz Adi Hidayat yang diupload pada saluran youtube Adi Hidayat Official terhadap polemik logo halal, lalu peneliti akan melakukan pengkajian dengan menerapkan teknik analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Bab V Penutup berisi penutup yang di dalamnya terdapat paparan simpulan dan saran peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Polemik

1. Pengertian Polemik

Polemik diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai suatu perdebatan mengenai masalah yang dikemukakan secara terbuka di media massa.¹⁹ Polemik juga dapat dikatakan sebagai konflik yang memiliki arti suatu proses yang diawali ketika salah satu pihak memandang pihak lainnya telah mempengaruhi secara negatif terhadap segala sesuatu hal yang dianggap penting oleh pihak pertama.

Polemik dapat terjadi jika di dalam sebuah lingkungan terdapat ketidaksamaan tujuan, terdapat perbedaan, serta tidak sepemahaman yang didasarkan dari eskpetasi atas perilaku dan lain sebagainya. Hal ini dapat terjadi pada kalangan politik, pendidikan dan sosial. Polemik terjadi biasanya akibat terjadi karena dilatar belakangi oleh perbedaan. Dalam kehidupan perbedaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena dengan adanya perbedaan di dalam kehidupan ini mampu menambahkan pengalaman terkait makna kehidupan, jika perbedaan tersebut dapat dipahami secara baik.

Polemik dapat bernilai positif dan juga negatif, polemik dapat bernilai positif jika pada saat terjadinya konflik dapat ditanggapi secara baik dan bijaksana serta mampu menghindari kekerasan dalam penyelesaiannya maka konflik tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk adanya perubahan.²⁰ Sementara bernilai negatif jika suatu polemik yang terjadi disertai dengan adanya kekerasan dalam penyelesaiannya.

¹⁹ Vinsensius Prio Sumonggo, *Polemik Kaum Mrjinal Refleksi Realitas Sosial Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 6

²⁰ Elliya Rosana, *Konflik pada Kehidupan Masyarakat (Telaah Mengenai Teori dan Penyelesaian Konflik pada Masyarakat Modern)*, Jurnal Pemikiran Politik Islam, Vol. 10 No. 2 Juli-Desember, 2015, hlm. 217.

2. Macam-Macam Polemik

a. Polemik Politik

Polemik politik ini merupakan suatu perdebatan yang terjadi pada suatu kelompok yang memiliki kekuasaan, maksudnya disini yaitu yang memerintah dan yang diperintah.

b. Polemik Sosial

Polemik sosial disini memiliki arti sebagai suatu perdebatan yang terjadi di lingkup kehidupan sosial dalam hal ini masyarakat dengan masyarakat maupun masyarakat dengan penguasa.

c. Polemik Pendidikan

Polemik pendidikan adalah sebuah perdebatan atau diskusi yang terjadi karena adanya suatu pernyataan dalam dunia pendidikan yang timbul diantara pengajar dengan pelajar²¹.

3. Faktor Penyebab Polemik

a. Faktor Manusia

Adanya perbedaan karakter setiap individu yang dapat berupa egoistis, sikap fanatik, temperamental, dan sikap otoriter, sikap tersebut dapat menjadi pemicu adanya sebuah polemik²².

b. Faktor Sosial

Adanya kesenjangan sosial, yaitu dapat dilihat melalui bentuk interaksi antara si penguasa dengan masyarakat yang kurang baik atau adanya bentuk keegoisan yang dimiliki sehingga membuat orang lain merasa dirugikan.

c. Faktor Ekonomi

Jika memiliki ekonomi yang rendah, sehingga ekonomi yang dimiliki oleh individu ini kurang mencukupi sehingga terjadi sebuah kekuasaan yang tidak efektif terhadap individu kalangan kelas bawah dalam mendapatkan hak yang dimilikinya.

²¹ A. Hastriana, *Polemik Kekuasaan dalam Prespektif Hukum Islam di Kecamatan Amali Kabupaten Bone*, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020), hlm. 18.

²² Kharis Ibnu Ayyash, *Faktor-Faktor Penyebab Konflik Pada Internal Brownies Hacenda*, Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis Vol. 4 No. 1, April 2019, hlm. 2

d. Faktor Politik

Kekuatan sebuah kekuasaan yang mampu memicu adanya sebuah polemik di kalangan masyarakat yang di mana penguasa tetap ingin berada diposisi paling atas.

e. Faktor Kebudayaan

Polemik yang disebabkan karena faktor budaya ini biasanya muncul karena adanya perbedaan budaya yang mampu mempengaruhi individu karena keyakinan dan kebiasaan yang dilakukan oleh individu tersebut berbeda sehingga mampu memicu polemik yang berkepanjangan.²³

B. Media Online

1. Pengertian Media Online

Istilah media online ini mulai berkembang pada era 60-an yang di mana perkembangan media dan teknologi yang semakin kian pesat kemajuannya. Media online sendiri pun diartikan sebagai media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Adapula yang mengartikan media online merupakan sebuah produk jurnalistik online (*cyber journalism*) yang diartikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan disebarakan melalui internet²⁴.

Produk dari media online yaitu dapat berupa portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio online, tv online, youtube dan email. Media online adalah media baru yang berasal dari penyederhanaan istilah terhadap bentuk media di luar media massa konvensional.

Media online yang saat ini paling umum diterapkan dalam praktik jurnalistik ialah berupa situs berita. Situs berita atau portal informasi ini memiliki tujuan untuk penggunaanya dapat mengakses informasi serta memperoleh fasilitas teknologi online dan berbagai berita di dalamnya. Misalnya seperti pencarian artikel, forum diskusi dan lain sebagainya.

²³ A. Hastriana, *Polemik Kekuasaan dalam Perspektif Hukum Islam di Kecamatan Amali Kabupaten Bone*, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020), hlm. 19

²⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hlm. 30

Jadi dengan kehadirannya media online mampu mempermudah para pemakaiannya untuk mendapatkan informasi-informasi di dunia cyber. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan informasi sebagai bagian dari kehidupannya, serta sebagai penunjang kegiatan dan sebagai pemenuhan kebutuhannya.

2. Karakteristik Media Online

Media online memiliki jangkauan yang luas yaitu mampu menjangkau seluruh dunia yang mempunyai akses internet. Dalam hal tersebut bisa dikatakan bahwa media online mempunyai karakteristik mudah disebarkan kepada pengguna dalam waktu yang cepat melalui jaringan internet yang tersedia. Karakteristik media online juga berbeda dengan media cetak maupun media elektronik, karena media online lebih aktualitas, cepat, fleksibilitas, terbaru, luas, interaktif serta terdokumentasi daripada media yang lainnya²⁵.

Berikut adalah karakteristik dari media online antara lain:

- a. Multimedia: menyajikan berita atau informasi dalam bentuk teks, audio, grafis, video dan gambar secara bersamaan.
- b. Aktualitas: menyajikan info actual karena kecepatan dan kemudahan saat diakses.
- c. Cepat: ketika baru saja diunggah langsung dapat diakses oleh semua orang.
- d. Update: pembaruan informasi dapat dilakukan dengan cepat.
- e. Kapasitas luas: dalam satu situs web mampu menampung naskah yang sangat Panjang.
- f. Fleksibilitas: pengunggahan serta editing naskah bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.
- g. Luas: mampu menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- h. Interaktif: dengan tersedianya fasilitas kolom komentar dan room chat membuat media online memiliki karakteristik interaktif.

²⁵ Janabun Intan Pattiiha, *Karakteristik Media Online Maluku News.Co dalam Menyajikan Berita*, Skripsi, (Ambon: IAIN Ambon, 2021), hlm. 15

- i. Terdokumentasi: semua naskah informasi dapat tersimpan diarsip.
- j. Hyperlink: semua informasi terhubung dengan sumber lain (*link*) yang memiliki kaitan dengan informasi ada²⁶.

3. Jenis-Jenis Media Online

Media online yang berkembang dan dikenal hingga saat ini memiliki beragam jenis, antara lain:

a. Mesin Pencari (*Search Engine*)

Situs web pencarian yang menjadi pintu masuk berbagai macam jenis informasi yang dibutuhkan bisa berupa Google, Bing, dan Yahoo.

b. Portal

Suatu website yang menyediakan berbagai macam informasi seperti portal berita atau situs berita, contohnya: iNews.id, Okezone, Kompas, Detik, CNN, dan lain sebagainya.

c. Media Sosial

Situs web yang menjadi sebuah forum online untuk berinteraksi, berkomunikasi, berteman, serta berbagi informasi seperti Facebook, Blog, Twitter, Youtube, Instagram, dan lain-lain.

d. Aplikasi Chatting

Sebuah software atau program yang memungkinkan orang-orang saling mengobrol secara online tanpa adanya Batasan geografis seperti Skype, WhatsApp, Line, Messenger, Yahoo, dan lain-lain.

e. Surat Elektronik (Email)

Suatu akun di dalam situs web yang menyediakan sarana bertukar pesan atau informasi melalui internet, seperti GoogleMail, YahooMail, dan lain-lain.

f. Perdagangan Elektronik (E-Commerce)

Sebuah situs jual beli online yang penyebarannya berupa pembayaran, pembelian, penjualan, pemasaran, serta transaksi barang dan jasa yang

²⁶ Riski Purwo Darminto, *Fungsi Media Online dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Pesan Dakwah Kepada Publik*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 24

dilakuka secara online, seperti OLX, Shopee, Lazada, Tokopedia, dan lain-lain²⁷.

C. Label Halal

1. Pengertian Halal Menurut Islam

Kata halal sendiri diambil dari bahasa arab yaitu *حلال* yang memiliki arti menguraikan, melepaskan atau membebaskan. Sedangkan secara etimologi, halal berarti segala sesuatu yang tidak memiliki keterikatan atas larangan sehingga diperbolehkan untuk dilakukan²⁸.

Sebagai umat Islam seperti yang kita ketahui bahwa segala sesuatu di kehidupan semuanya sudahlah diatur sedemikian rupa. Islam adalah agama yang sangat sempurna, di mana ketentuan akan kehidupan telah dijabarkan secara terperinci dalam Al-Qur'an maupun Hadist. Salah satunya ajaran islam mengenai konsep halal, karena pada dasarnya, hukum atas segala sesuatu yang ada di muka bumi ini ialah halal, kecuali terdapat sebuah *nash* yang mengharamkannya.

Konsep halal dalam ajaran Islam mencakup kedalam seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya ialah kegiatan konsumsi. Dalam melakukan konsumsi, seorang muslim bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan semata namun juga tujuan utamanya ialah untuk keselamatan. Keselamatan yang dimaksud disini ialah keselamatan di dunia maupun di akhirat. Karenanya, penting bagi seorang pelaku konsumsi muslim mengkonsumsi makanan yang diharamkan atau diperbolehkan oleh syariat islam. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT yang terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi:

²⁷ Algu Ready, *Jurnal FISIP*, Vol.3 No.1, *Penggunaan Media Online Sebagai Sumber Informasi Akademik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 2016, hlm.4

²⁸ Maris Wahidatul 'Ailah, *Pemahaman Konsep Halal dan Halal Awareness dalam Perilaku Konsumen Muslim BreadTalk di Surabaya*, Tesis, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 46

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

Dari ayat tersebut, sangat jelas disebutkan bahwa makanan yang diperbolehkan untuk dimakan adalah yang halal, baik makanannya maupun proses mendapatkan makanan tersebut. Maka dari itu penting bagi seorang muslim untuk mengetahui secara pasti kehalalan produk yang akan dikonsumsi. Dalam artian sebagai seorang konsumen muslim wajiblah mengetahui apa saja jenis makanan yang diharamkan oleh Allah dalam Al-Qur’an. Terdapat empat jenis makanan yang telah Allah haramkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bangkai, yaitu hewan yang mati tanpa adanya penyembelihan baik secara mati tercekik, jatuh, dipukul ataupun mati akibat diterkam binatang buas lainnya.
- b. Darah, yang dimaksud darah disini ialah darah yang mengalir dari hewan yang disembelih.
- c. Babi, semua bagian yang ada pada hewan babi dilarang untuk dikonsumsi, baik itu daging, darah, tulang maupun hasil olahan produk yang dihasilkan dari babi.
- d. Hewan yang disembelih tidak dengan menyebut selain nama Allah²⁹.

2. Pengertian Label Halal

Label halal merupakan pemberian tanda halal atau bukti tertulis yang bertujuan memberikan jaminan bahwa produk yang halal dengan tulisan Halal dalam huruf Arab, huruf lain serta nomor kode dari hasil pemeriksaan halal dari lembaga pemeriksaan halal yang dibentuk oleh MUI untuk mendapatkan sertifikat halal dari MUI sebagai jaminan yang

²⁹ Maris Wahidatul ‘Ailah, *Pemahaman Konsep Halal dan Awareness dalam.....*,...hlm. 53

sah bahwa produk yang edarkan termasuk produk yang halal dikonsumsi serta digunakan oleh masyarakat sesuai dengan syariah³⁰.

Dengan adanya label maka dapat dijadikan sebagai salah satu parameter pengawasan pangan yang beredar selain itu juga dapat memberikan informasi tentang suatu pangan. Dengan informasi tersebut maka akan jelas dan diharapkan dapat terhindar dari hal negatif akibat penggunaan, pemakaian, ataupun pemanfaatan pangan tersebut.

Label halal yang tercantum pada kemasan produk secara langsung akan memberikan pengaruh bagi konsumen untuk menggunakan produk tersebut. Serta akan munculnya rasa aman dan nyaman dalam mengkonsumsi produk akan membuat seseorang melakukan pembelian.

D. Mekanisme Sertifikasi Halal

Sertifikat halal adalah sebuah fatwa MUI yang menyatakan status akan kehalalan suatu produk yang ada di Indonesia. Dalam memperoleh sertifikat halal haruslah memperoleh izin terlebih dahulu dari MUI dan BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal). Adanya kepemilikan sertifikasi halal, maka pihak produsen memiliki izin untuk mencantumkan label halal pada setiap kemasan produk yang diproduksi.

Produk yang telah memiliki sertifikasi halal, bukan saja hanya halal secara bahannya tetapi juga termasuk dari proses pengolahan produk, lokasi produk, peralatan serta penyimpanan yang digunakan, ruang produksi produk, hingga sampai ke tahap pendistribusian dan penyajian produk juga menjadi cakupan daripada audit yang halal. Sehingga, produk yang telah memiliki label halal yang dikeluarkan oleh MUI atau yang saat ini dikeluarkan oleh BPJPH tentunya secara hukum Islam telah memenuhi apa yang diperintahkan Allah dalam mengkonsumsi, yakin *halalan thayyiban* (halal dan baik).

Sertifikat halal juga sebagai acuan bagi konsumen muslim, karena pada dasarnya sertifikat halal adalah bentuk jaminan bagi seorang muslim dalam

³⁰ Ian Alfian, *Jurnal At-Tawassuth* Vol. 2 No. 1, *Analisis Pengaruh Label Halal, Brand dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian di Kota Medan*, 2017, hlm. 124

mengonsumsi makanan yang sesuai dengan syariat Islam. Sehingga, dengan adanya sertifikat halal atas setiap produk yang dipasarkan tentunya akan dapat memberikan fasilitas berupa keamanan dan kepercayaan bagi konsumen muslim atas produk yang mereka konsumsi³¹.

Untuk memperoleh sertifikasi halal tersebut maka harus melewati proses terlebih dahulu. Berikut alur proses pengajuan sertifikasi halal yang dilansir dari Halal.go.id:

Gambar 2. 1 Alur Sertifikasi Halal



Dari gambar di atas maka dapat diuraikan bahwa alur proses sertifikasi halal dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan permohonan sertifikasi halal dengan menyiapkan dokumen yaitu data pelaku usaha, nama dan jenis produk, daftar produk dan bahan yang digunakan, pengolahan produk, dan dokumen sistem jaminan produk halal.
- b. Memeriksa kelengkapan dokumen dan menetapkan lembaga pemeriksa halal. Kemudian BPJPH akan memeriksa kelengkapan dokumen dan menetapkan lembaga pemeriksa halal. Proses ini akan memakan waktu 2 hari kerja.

³¹ Maris Wahidatul 'Ailah, *Pemahaman Konsep Halal dan Halal Awareness*...,...hlm. 57

- c. Memeriksa dan menguji kehalalan produk. Pihak LPH akan memeriksa atau menguji kehalalan produk dalam waktu 15 hari kerja.
- d. Menetapkan kehalalan produk melalui siding fatwa halal. Setelah dilakukan pemeriksaan, pihak yang menetapkan kehalalan produk adalah MUI melalui siding fatwa. Proses penetapan produk halal di MUI akan memakan waktu 3 hari.
- e. Menerbitkan sertifikasi halal. Setelah mendapatkan penetapan oleh MUI, maka selanjutnya pihak BPJPH akan menerbitkan sertifikasi halal. Prosesnya hanya satu hari kerja. Sehingga total waktu yang diperlukan untuk proses perolehan sertifikasi halal adalah 21 hari kerja³².

E. Youtube

1. Pengertian Youtube

Youtube ialah sebuah platform berbagi video yang terkenal di mana penggunanya dapat mengakses, menonton dan menawarkan konten video yang dapat penggunanya dapat mengakses, menonton serta berbagi konten video yang dapat diakses secara gratis³³. Youtube berisi berbagai substansi yang disusun sebagai media berbasis media umum seperti gambar yang digabungkan dengan suara. Youtube sendiri didirikan pertama kali pada tahun 2005 dan didukung oleh tiga pekerja dari organisasi keuangan berbasis web PayPal di Amerika Serikat, yaitu Jawel Karim, Steve Chen, dan Chad Hurley. Pada saat awal mulai memasuki kancah global pada Oktober 2006, Google membeli situs Youtube dengan harga USD 1,65 Juta. Dimulai sejak itulah Youtube mulai berkembang pesat dan mencapai puncaknya ditingkat global.

Tujuan dibuatnya Youtube adalah untuk memudahkan dalam mendistribusikan video melalui Youtube, sekalipun seseorang tidak memiliki pengalaman dan keterampilan untuk menyebarkan videonya

³² “Sertifikasi Halal”, diakses pada 3 November 2022, <https://www.halal.go.id/layanan/sertifikasi>

³³ Fatty Faiqah, *Jurnal Komunikasi Kareba*, Vol 5 No 2, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*, 2016, hlm. 259

di akun pribadinya. Saat ini, Youtube merupakan salah satu hiburan online populer di semua kalangan masyarakat karena mudah digunakan untuk semua kelompok umur.

2. Fungsi Youtube

Berikut beberapa fungsi Youtube antara lain:

a. Sebagai alat pencari klip video

Setiap pengguna yang mengakses Youtube dapat mencari video sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penggunanya, dengan cara memasukkan kata kunci pada saat melakukan pencarian.

b. Sebagai tempat untuk memutar atau menonton video

Pengguna yang sudah melakukan pencarian video di Youtube maka dapat memutar dan menonton video hasil pencariannya tersebut.

c. Memfasilitasi pengguna untuk mengunggah video

Bagi pengguna yang gemar melakukan videografi maka pengguna dapat mengunggah dan membagikan videonya di situs web Youtube. Setelah terunggah maka video tersebut dapat ditonton oleh publik.

d. Sebagai tempat untuk memperoleh video

Pengguna yang tertarik dengan video yang dilihat maka pengguna dapat *mendownload* video tersebut secara gratis. Dengan *mendownload* video di Youtube maka pengguna dapat memutar dan menontonnya kapan saja dan dimana saja.

F. Analisis Wacana

Wacana memiliki arti sebagai suatu ungkapan dalam pola interaksi komunikasi. Wacana dapat diartikan sebagai kumpulan satuan bahasa yang tingkatannya lebih luas dari kalimat, tetapi ada pula yang mendefinisikan sebagai suatu pembicaraan atau diskursus³⁴.

Analisis wacana memiliki tujuan untuk menjelaskan tata aturan kalimat, bahasa, dan pemahaman bersama³⁵. Analisis wacana (*discourse analysis*)

³⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 1

³⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*,....hlm. 4

dapat dipakai untuk mengungkapkan maksud dari pesan komunikasi yang ada pada suatu teks baik secara tertulis dan tidak tertulis. Sehingga maksud sebuah teks yang diteliti tidak hanya dapat dilihat dari teks yang sudah ditulis.

Adapun pandangan terkait bahasa yang dikategorikan ke dalam tiga pandangan yang berbeda, yaitu seperti berikut:

- a. Pandangan positifisme. Pada perspektif ini, bahasa dipandang sebagai perancah antara individu dan sesuatu di luar dirinya. Jadi evaluasi wacana diterapkan untuk mengungkapkan apakah pernyataan yang dilontarkan itu benar atau tidak secara gramatikal dan semantik.
- b. Pandangan kedua disebut konstruktivisme. Prespektif ini dibentuk oleh pemikiran fenomenologis. Konstruktivisme melihat suatu subjek sebagai elemen sentral dari wacana. Pada pandangan ini digunakan untuk mengungkapkan makna yang tersembunyi.
- c. Pandangan ketiga disebut pandangan kritis. Karena itu, wacana dapat membantu membongkar kekuatan-kekuatan yang termasuk dalam semua proses bahasa, meliputi mana saja yang dapat dijadikan wacana, lalu prespektif mana yang harus digunakan, dan topik mana yang harus didiskusikan. Pandangan ini memakai prespektif kritis dan dinamakan dengan analisis wacana kritis³⁶.

G. Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk

Banyak berbagai ahli yang telah memperkenalkan model penelitian wacana, namun model dari Teun A. Van Dijk ini menjadi model pengujian evaluasi struktur teks yang digunakan untuk melakukan penelitian. Komponen evaluasi teks yang digabungkan oleh Van Dijk pada dasarnya dapat digunakan secara praktis, maka tak salah jika model ini menjadi model analisis wacana yang paling populer. Dalam pendekatan psikologis sosial model wacana Van Dijk ini biasa dikenal sebagai pemahaman sosial (kognisi sosial) karena digunakan untuk merinci konstruksi dan memahami cara paling umum untuk membongkar sebuah teks.

³⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*,hlm. 4-6

Perihal wacana Van Dijk mengemukakan bahwa penelitian tersebut tidak hanya cukup berdasarkan analisis terhadap teks, sebab teks dianggap sebagai latihan memproduksi sebuah hasil yang juga harus dipikirkan.

Versi wacana Van Dijk diklasifikasikan menjadi 3 dimensi, yaitu konten tekstual, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ciri khas dari versi Van Dijk adalah memadukan tiga aspek menjadi satu dalam sebuah analisis. Pada pengukuran konten tekstual, yang terlihat ialah bentuk konten tekstual dan bentuk tekstual wacana digunakan untuk menekankan suatu tema tertentu. Dalam pengukuran kognisi sosial, yang diteliti ialah bagaimana sistem pembuatan sebuah konten tekstual berasal dari kognisi karakter pengarang. Sedangkan dalam pengukuran konteks sosial, wacana yang ada di masyarakat terkait suatu tema adalah hal yang diamati³⁷.

1. Teks

Pada saat melihat teks Van Dijk membaginya pada beberapa kerangka atau bagian yang semuanya saling berkaitan. Van Dijk membedakannya ke dalam tiga bagian yaitu:

- a. Struktur makro ialah makna universal teks yang dapat diteliti melalui tema-tema yang diutamakan dalam artikel berita.
- b. Superstruktur mengacu pada keseluruhan struktur wacana pada teks.
- c. Struktur mikro merupakan maksud wacana yang dapat dilihat melalui analisis kata, klausa, dan parafrasa³⁸.

Komponen wacana yang dikenalkan oleh Van Dijk ini dapat memudahkan peneliti untuk menyelidiki kerangka wacana yang terdapat pada teks serta menjadikan penelitian wacana ini menjadi lebih praktis. Adapun komponen wacana Van Dijk yang dapat diaplikasikan pada penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

³⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 12

³⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*,hlm. 225-226

Table 2. 1 Struktur Wacana Teun A. Van Dijk³⁹.

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita	Latar, Detail, Praanggapan, Maksud dan Nomilisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk, Kalimat, Kohersi, dan Kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
Struktur Makro	Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi

2. Kognisi Sosial

Pemahaman mental penulis dalam mengkonstruksi sebuah tulisan adalah definisi dari kognisi sosial. Model analisis Van Dijk tidak hanya mencakup struktur teks tetapi juga konsep kognisi sosial.

³⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*,hlm. 228-229

Dalam mengungkap bagaimana maksud tersirat dalam suatu teks, maka peran analisis kognisi dan konteks sosial dibutuhkan untuk membongkarnya. Dalam perspektif kognitif yang berdasarkan pada pandangan bahwa suatu teks tidak mempunyai maksud, namun tetapi sebenarnya maksud tersebut itu berasal dari pengguna bahasa, atau proses pada kesadaran mental dari pengguna bahasa. Oleh karena itu, diperlukan kajian tentang pengguna kognisi sosial dalam penulisan berita, karena kesadaran, prasangka dan pemahaman terhadap teks semuanya dapat dibentuk melalui kesadaran⁴⁰.

3. Konteks Sosial

Aspek pada model dari Van Dijk yang ketiga yaitu konteks sosial atau analisis sosial. Hal ini menjadi titik perhatian dari model wacana Van Dijk karena menentukan suatu maksud dari proses komunikasi perlu adanya kontribusi konteks sosial dan teks. Karena itu, analisis intertekstual diperlukan untuk meneliti lebih jauh suatu teks, yaitu melalui cara memperhatikan bagaimana suatu wacana dalam teks itu dibangun pada realita sosial dan bagian penting pada wacana ialah wacana yang dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri⁴¹.

Hal yang terpenting dari dimensi konteks sosial yaitu memiliki tujuan untuk menunjukkan bagaimana maksud yang dipahami secara seksama. Penelitian dalam dimensi ini sangat terbukti karena dapat menilai sejauh manakah suatu teks dalam menciptakan pemahaman di dalam kehidupan masyarakat.

H. Teori Media Baru (New Medium Theory)

1. Definisi Teori Media Baru

Teori media baru adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang menjelaskan bahwa media baru merupakan teori yang

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*,....hlm. 259-260

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*,....hlm. 271

membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori media baru ini terdapat dua pandangan yaitu:

- a. Pandangan interaksi sosial, yaitu membedakan media berdasarkan kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Karena pierre Levy berpendapat *World Wide Web (WWW)* merupakan sebuah lingkungan informasi yang fleksibel serta dinamis, terbuka, serta memungkinkan manusia untuk mengembangkan pengetahuan yang baru.⁴² Di mana model interaksi tatap muka secara langsung merupakan model interaksi konvensional, maka dari itu yang membedakan model media baru ini adalah di mana media baru tersebut mampu menciptakan ruang untuk antar penggunanya dalam hal berinteraksi, lebih fleksibel dan terdapat ruang untuk mendapat informasi secara terbuka.
- b. Pandangan integrasi sosial, pandangan integrasi sosial adalah pendekatan yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat dengan menyuguhkan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberikan kita rasa saling memiliki.⁴³

Pada era sekarang ini jaringan internet sangat memudahkan orang dalam mengakses bentuk-bentuk baru dari media komunikasi. *New media* mencakup berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai aspek hiburan, kesenangan, dan pola komunikasi media
- 2) Sebagai cara baru dalam merepresentasikan dunia sebagai masyarakat virtual.
- 3) Sebagai bentuk hubungan baru antara pengguna dengan teknologi media.

⁴² Cindie Sya'bania Feroza, *Jurnal Inovasi*, Vol.14 No. 1, "Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @YHOOPHI_OFFICIAL Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan", 2020, hlm. 34

⁴³ Stephen W. Littlejohn dkk, *Theories Of Human Communication*, (America: Waveland Press, 2017), hlm. 150

- 4) Sebuah pengalaman baru dari gambaran baru seseorang, identitas dan komunitas.
- 5) Sebuah konsepsi hubungan biologis tubuh dengan teknologi media.
- 6) Sebuah aspek budaya media, industry, ekonomi, akses, kepemilikan, kontrol dan regulasi.

2. Fungsi dan Manfaat New Media

a. Informasi

Mengirim dan berbagi informasi adalah fungsi utama media. Karena informasi adalah pengetahuan dan pengetahuan adalah kekuatan, media menawarkan fakta dan opini yang otentik dan tepat waktu tentang berbagai peristiwa dan situasi kepada khalayak massa sebagai objek informatif. Fungsi media yang informatif juga memungkinkan audiens mengetahui apa yang terjadi disekitar mereka dan menemukan kebenaran.

b. Hiburan

Fungsi penting lainnya dari media adalah sebagai hiburan yang juga dipandang sebagai fungsi media yang paling jelas dan sering digunakan. Sebenarnya hiburan adalah salah satu bentuk pertunjukan yang memberikan hiburan kepada orang lain.

c. Pendidikan

Memberikan pendidikan dan informasi yang berbeda untuk orang-orang di semua tingkatan. Mereka mencoba mendidik orang secara langsung atau tidak langsung menggunakan berbagai bentuk konten.

d. Persuasi

Media baru juga memiliki fungsi sebagai persuasi karena melibatkan membentuk pengaruh pada pikiran orang lain. Media massa mempengaruhi audiens dengan berbagai cara mengingat konten media membangun opini dan menetapkan agenda dibenak publik.

e. Sosialisasi

Sosialisasi adalah transmisi budaya dan media adalah reflector masyarakat yang mensosialisasikan orang, terutama anak-anak dan pendatang baru. Sosialisasi adalah proses dimana orang yang dibuat untuk berperilaku dengan cara yang dapat diterima dalam budaya atau masyarakat mereka⁴⁴.



⁴⁴ "Teori New Media: Pengertian, Fungsi, dan Manfaatnya," diakses pada 13 Desember 2022, <https://manajemen.uma.ac.id/2022/06/teori-new-media-pengertian-fungsi-dan-manfaatnya/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini masuk kedalam kategori penelitian dengan pendekatan kualitatif, salah satu model penelitian yang tak membutuhkan perhitungann maksudnya di sini adalah data yang diperoleh itu berupa kata-kata. Menurut tokoh ahli Taylor dan Bogdan suatu penelitian kualitatif dapat menghasilkan suatu data berbentuk deskriptif, dapat meliputi kata, karya tulis maupun tingkah laku yang dapat diamati melalui orang yang peneliti amati⁴⁵. Penelitian dalam bentuk kualitatif dapat digunakan dengan tujuan untuk menemukan sesuatu yang tersirat dibalik suatu fenomena yang tidak mudah untuk dipahami⁴⁶.

Jenis pada penelitian ini merupakan salah satu penelitan studi kepustakaan (*library research*) dan menerapkan pendekatan kualitatif dengan memilih mengaplikasikan teknik analisis wacana yang dipolpularkan oleh Teun A. Van Dijk.

Penelitian menggunakan metode analisis wacana ini diartikan sebagai salah satu cara mengungkapkan maksud tersirat dari suatu subjek yang di dalamnya menjabarkan suatu kebenaran. Analisis wacana juga dapat diartikan sebagai struktur cerita yang bermakna atau penggunaan bahasa untuk menggambarkan realitas⁴⁷. Melalui metode analisis wacana ini tidak sebatas untuk memperoleh tentang apa isi suatu teks berita, melainkan juga untuk dapat mengetahui bagaimana cara menyampaikan suatu pesan. Melalui kata, kalimat, frase, dan bagaimana berita tersebut disampaikan⁴⁸.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati fenomena yang tertera dalam video channel Youtube Adi Hidayat Official dengan judul “Solusi UAH

⁴⁵ Nurhidayat Muh. Said, *Buku Daras Metode Penelitian Dakwah*, (Makassar: Alauddin Press, 2013), hlm. 25

⁴⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Jurnal Equilibrium*, Vol 5 No 9, *Penelitian Kualitatif*, 2009, hlm. 2

⁴⁷ Ibnu Hamad, *Jurnal Mediator*, Vol 8 No 2, *Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana*, 2007, hlm. 326

⁴⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 68

Untuk Polemik Logo Halal” dengan mengumpulkan dan memperoleh data yang digunakan melalui pendekatan kualitatif, yaitu dengan observasi non partisipan, dokumen rekaman dan naskah video yang akan diamati.

B. Sumber Data

Sumber data berikut dipilih untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini

1. Data Primer

Data asli yang diperoleh dari kajian atau sumber yang paling relevan disebut sebagai data primer. Dakwah Ustadz Adi Hdayat dalam video yang berjudul “Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal” di channel Youtube Adi Hidayat Official menjadi sumber data utama penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang diterima selain dari sumber utama dan digunakan untuk melengkapi data utama. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk penelitian terkait buku, internet, makalah, maupun artikel yang memiliki hubungan terhadap penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menerapkan strategi untuk melakukan pengumpulan data sebagai salah satu teknik untuk memperoleh data guna memperjelas penelitian penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan teknik berikut untuk mengumpulkan data saat melakukan penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah strategi pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti memilih menerapkan teknik observasi non partisipan sebagai metode observasi. teknik bservasi non partisipan merupakan teknik observasi yang peneliti tidak ikut serta dengan objek yang sedang diamati, melaikan hanya merekam, menganalisis dan menarik kesimpulan

dari observasi⁴⁹. Dengan menerapkan observasi maka data yang diperoleh akan semakin menambah kajian pada penelitian.

Peneliti akan melakukan observasi dengan menyaksikan dan mendengarkan dakwah Ustadz Adi Hidayat pada video yang berjudul “Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal” sebagai pokok bahasan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber informasi yang dipakai untuk mendukung penelitian, seperti bahan tekstual, film, foto, yang berusaha memberikan informasi yang lebih tepat untuk mempermudah proses penelitian⁵⁰. Fakta yang diperoleh dari mengumpulkan berbagai dokumentasi maka hasil penelitian dapat dikatakan valid karena dapat menyertai bukti-bukti yang tertera. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa buku, artikel, opini, internet atau publikasi lain yang datanya berkaitan dengan unggahan video dakwah Ustadz Adi Hidayat yang berjudul “Solusi UAH Polemik Logo Halal” pada saluran Youtube Adi Hidayat Official.

D. Teknik Analisis Data

Dalam studi kualitatif ini, peneliti menerapkan teknik analisis wacana sebagai metode untuk menganalisis data atau fakta. Fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini dapat berupa kata-kata, kalimat atau narasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap video yang akan diteliti.

Analisis wacana merupakan ilmu yang berkaitan dengan bentuk pesan pada komunikasi. Metode analisis wacana memungkinkan untuk mengetahui bagaimana bahasa itu terbentuk serta menemukan makna tersirat dari sebuah teks⁵¹. Dengan adanya analisis wacana diharapkan peneliti mampu menggali lebih dalam bagaimana suatu teks itu dibangun.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145

⁵⁰ Natalina Nilamsari, *Jurnal Wacana, Vol 13 No 2, Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, 2014, hlm. 178

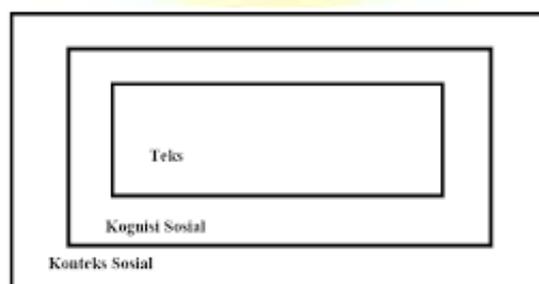
⁵¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*,... hlm. 17

Maka dari itu, peneliti memilih menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk untuk diterapkan pada penelitian yang akan dilakukan. Model wacana Teun A. Van Dijk dipilih peneliti karena model ini dapat lebih mendalami proses pemaknaan wacana yang diciptakan oleh Ustadz Adi Hidayat sehingga pandangan konstruktivisme yang terdapat pada analisis wacana sangat memiliki relevansi pada subjek yang diteliti oleh peneliti serta wacana yang dibentuk oleh Ustadz Adi Hidayat dapat terungkap makna tersirat serta konstruksi wacana yang dibangun dapat diungkapkan melalui model wacana Teun A. Van Dijk.

Analisis wacana model Teun A. Van Dijk ini dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek yaitu analisis teks, komunikasi sosial dan konteks sosial, maka pendekatan analisis wacanya cukup populer. Struktur teks dan pendekatan wacana yang dianut oleh Ustadz Adi Hidayat dalam mendeskripsikan kontroversi logo halal akan ditelaah dalam dimensi teks ini. Dimensi teks tersebut terdiri atas:

1. Struktur makro ialah makna universal teks yang bisa diteliti melalui tema-tema yang diutamakan dalam artikel berita.
2. Superstruktur mengacu pada keseluruhan struktur wacana pada teks.
3. Struktur mikro mengacu pada maksud wacana yang bisa dilihat melalui analisis kata, klausa, dan parafrasa. Dari ketiga dimensi tersebut maka model wacana model Teun A. Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Dimensi Wacana Teun A. Van Dijk



Paradigma Teun A. Van Dijk kadang-kadang dikenal sebagai “kognisi sosial”. Dalam kognisi sosial ini, tidak cukup hanya mengkaji teks perlu juga

menyelidiki bagaimana teks itu diproduksi, yang melibatkan individu-individu. Sedangkan di konteks sosial yaitu menyelidiki bagaimana wacana suatu komunitas tentang suatu isu berkembang, khususnya polemik logo halal. Semua dimensi yang dibentuk oleh Van Dijk digabungkan menjadi satu analisis dan disitulah inti dari wacana model Van Dijk.



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Deskripsi Channel Youtube Adi Hidayat Official

Gambar 4. 1 Tampilan Channel Youtube Adi Hidayat Official



Channel Youtube Adi Hidayat Official adalah akun Youtube resmi pribadi Ustadz Adi Hidayat yang dikelola oleh seorang admin dan didirikan pada 28 Februari 2019. Diketahui per tanggal 30 November 2022 terhitung jumlah video dakwah yang sudah terunggah sebanyak 1,3 ribu video dan jumlah viewersnya mencapai 237,605,581views. Dengan banyaknya video dan viewers tersebut channel Adi Hidayat pun memperoleh 3,3 juta subscriber. Dapat dilihat juga dalam beberapa unggahan video yang terdapat pada playlist Youtubanya Ustadz Adi Hidayat yang selalu membawakan tema serta isu terkini yang dikemas dalam bentuk dakwah sehingga mudah dicerna dan dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Banyak dari dakwah yang dibawakan oleh Ustaz Adi Hidayat yang membahas tentang berbagai macam persoalan dari agama dan kehidupan.

2. Profil Ustadz Adi Hidayat

Gambar 4. 2 Foto Ustadz Adi Hidayat



Dikenal sebagai ustadz yang paling populer di kalangan para netizen muslim, Ustadz Adi Hidayat sebagai pendakwah yang meraih populeritas melalui video-video ceramahnya yang telah banyak ditonton oleh jutaan kaum muslim di Indonesia. Adi Hidayat dilahirkan di Pandeglang Banten pada tanggal 11 September 1984. Memulai pendidikan formalnya di TK Pertiwi Pandeglang pada tahun 1989 dan beliau lulus dengan menyandang predikat siswa terbaik. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di SDN Kraton 3 Pandeglang hingga ia duduk dikelas III lalu berpindah ke SDN III Pandeglang di bangku kelas IV hingga VI. Pada kedua sekolah tersebut beliau pun juga meraih predikat menjadi siswa terbaik, hingga beliau masuk ke dalam kelas unggulan yang di dalamnya terdapat himpunan seluruh siswa terbaik tingkat dasar di Kabupaten Pandeglang.

Dalam proses pendidikan dasarnya, Adi Hidayat juga disekolahkan oleh kedua orang tuanya ke Madrasah Salafiyah Sanusiyyah Pandeglang. Pagi hari beliau sekolah umum, siang hingga sore ia sekolah agama. Di madrasah ini, dia juga menjadi siswa yang berprestasi dan dinobatkan sebagai penceramah cilik dalam setiap sesi wisuda santri.

Pada tahun 1997, beliau melanjutkan pendidikan Tsanawiyah hingga Aliyah (setingkat SMP-SMA) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut. Pondok pesantren yang memadukan pendidikan Agama dan umum secara proposional yang telah mencetak banyak alumni

yang berkiprah di tingkat nasional dan internasional. Di Pondok Pesantren inilah beliau mendapatkan bekal dasar utama dalam berbagai disiplin pengetahuan, baik umum maupun agama. Guru utama Ustadz Adi Hidayat adalah Buya KH. Miskun as-Syatibi, orang yang paling berpengaruh dalam menghadirkan kecintaannya pada Al-Qur'an dan pendalaman pengetahuan.⁵²

Selama masa pendidikan beliau meraih banyak penghargaan baik di tingkat Pondok, Kabupaten Garut, hingga Provinsi Jawa Barat, khususnya dalam syarh Al-Qur'an. Bahkan di tingkat II Aliyah Ustadz Adi pernah menjadi utusan termuda dalam program Daurah Tadribiyah dari Universitas Islam Madinah di Ponpes Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Beliau juga seringkali dilibatkan oleh pamannya KH. Raffiudin Akhyar, Pendiri Dewan Dakwah Islam Indonesia di Banten untuk terlibat dalam misi dakwah di wilayah Banten. Ustadz Adi Hidayat lulus dengan predikat santri teladan dalam 2 bidang sekaligus (agama dan umum) serta didaulat menyampaikan makalah ilmiah "konsep ESQ Dalam Al-Qur'an" di hadapan tokoh pendidikan M. Yunan Yusuf. Tahun 2003, ia mendapat undangan PMDK dari Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berkerjasama dengan Universitas Al-Azhar Kairo hingga akhirnya diterima.

Tahun 2005, ia mendapatkan undangan khusus untuk melanjutkan studi di Kulliya Dakwah Islamiyah Libya, meskipun harus meninggalkan program FDI dengan Raihan IPK 3,98. Di Libya, Adi Hidayat belajar intensif berbagai disiplin ilmu baik terkait dengan Al-Qur'an, Hadist, Fiqih, Ushul Fiqih, Tarikh, Lughah, dan sebagainya. Di Libya, kecintaannya pada Al-Qur'an dan Hadist membuatnya mengambil program khusus *Lughah Arabiyyah wa Adabuha* demi memahami kedalaman makna dua sumber syariat ini. Selain pendidikan formal, beliau juga *bertalaqqi* pada masyayikh bersanad baik di Libya maupun negara

⁵² Quantum Akhyar Institute, *Profil Ustadz Adi Hidayat, Lc, MA.*, <https://quatumakhyar.com/uah/>, (diakses pada 30 November 2022).

yang pernah dikunjunginya. Beliau belajar Al-Qur'an pada Syaikh Dukkali Muhammad al-Alim (muqri internasional), Syaikh Ali al-Liiby (Imam Libya untuk Eropa). Syaikh Ali Ahmar Nigeria (riwayat warsy), Syaikh Ali Tanzania (riwayat ad-Duri). Beliau juga belajar ilmu tajwid pada Syaikh Usamah (Libya). Adapun di antara guru tafsir beliau adalah Syaikh Thantawi Jauhari (Grand Syaikh al-Azhar) dan Dr. Bajiqni (Libya), sementara Ilmu Hadist beliau pelajari dari Dr. Shiddiq Basyr Nashr (Libya).

Dalam hal Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh di antaranya beliau mempelajari dari Syaikh ar-Ribthi (mufti Libya) dan Syaikh Wahbah az-Zuhaili (Ulama Syiria). Beliau mendalami ilmu *lughah* melalui Syaikh Abdul Lathif as-Syuwairifi (pakar bahasa dunia, anggota majma' al-lughah), Dr. Muhammad Djibran (Pakar Bahasa dan Sastra), Dr. Abdullah Ustha (Pakar Nahwu dan Sharaf), Dr. Budairi al-Azhari (Pakar ilmu Arudh), juga masyayikh lainnya. Adapun ilmu Tarikh, beliau pelajari di antaranya dari Ustadz Ammar al-Liibiy (Sejarawan Libya). Selain para masyayikh tersebut, beliau juga aktif mengikuti seminar dan dialog bersama para pakar dalam forum ulama dunia yang berlangsung di Libya.⁵³

Di akhir 2009 beliau diangkat menjadi *aminul khutaba*, ketua dewan khatib jami Dakwah Islamiyyah Tripoli yang berhak menentukan para khatib dan pengisi di Masjid Dakwah Islamiyyah. Beliau juga aktif mengikuti dialog internasional Bersama para pakar lintas agama, mengisi berbagai seminar, termasuk acara tsaqafah Islamiyyah di Channel at-tawashul TV Libya.

Awal tahun 2011 beliau kembali ke Indonesia dan mengasuh Ponpes Al-Qur'an al-Hikmah Lebak Bulus. Dua tahun kemudian beliau berpindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Pada

⁵³ Administrator, *Biografi Ustadz Adi Hidayat*, <https://darulqurangerut.sch.id/biografi-ustadz-adi-hidayat/>, (diakses 30 November 2022).

November 2016 beliau bersama dua sahabatnya Heru Sukari dan Roy Winarto mendirikan Akhyar TV sebagai media dakwah utama. Saat ini, Ustadz Adi Hidayat aktif menjadi narasumber keagamaan baik ta'lim, seminar, dan lain sebagainya. Beliau juga giat menulis dan telah melahirkan karya dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia kurang lebih sebanyak 12 karya. Saat ini beliau juga aktif mengajar di berbagai ta'lim keagamaan, menjadi dosen tamu dan luar biasa Universitas, narasumber Kajian Islam, Dewan Pakar Masjid al-Ihsan PTM-VJS Bekasi, serta Direktur Pusat Kajian Islam Quantum Akhyar Institute. Selain itu, Ustadz Adi Hidayat banyak mengisi ceramah-ceramah agama di berbagai tempat. Jamaah yang mengikuti kajiannya sangat banyak dikarenakan ceramah beliau mengenai keislaman sangat mudah dipahami oleh banyak orang. Selain itu, video ceramah beliau juga banyak ditonton oleh jutaan netizen di Youtube maupun di social media lainnya.

Selain aktif mengisi berbagai ceramah, acara seminar dan lain sebagainya, Ustadz Adi Hidayat juga sebagai penulis buku keislaman. Di antara karya tulis beliau yang telah dibukukan di antaranya adalah:

- a. Minhatul Jalil Bitarifi Arudil Khalil (Pengantar Kaidah Puisi Arab)
- b. Quantum Arabic Metode Akhyar (Cara Cepat Belajar Bahasa Arab)
- c. Ma'rifatul Insan: Pedoman Al-Qur'an menuju Insan Paripurna
- d. Makna Ayat Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa Al-Qur'an
- e. Al-Arabiyyah Lit Thullabil Jami'iyah (Modul Bahasa Arab UMJ)
- f. Menyoal Hadist-Hadist Populer
- g. Ilmu Hadist Praktis
- h. Tuntutan Praktis Idul Adha
- i. Pengantin as-Sunnah
- j. Buku Catatan Penuntut Ilmu
- k. Pedoman Praktis Ilmu Hadist
- l. Al-Majmu' (Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu)
- m. Bahagia dalam Naungan Al-Qur'an dan Sunnah
- n. Manusia Paripurna

o. Muslim Zaman Now⁵⁴

3. Video Polemik Logo Halal

Gambar 4.3 Tampilan Video Polemik Logo Halal



Ustaz Adi Hidayat mengunggah video dakwahnya terkait polemik logo halal yang sempat ramai menjadi perbincangan di kanal Youtube pribadinya yang bernama Adi Hidayat Official. Video yang diunggah pada tanggal 14 Maret 2022 ini diberi judul “Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal” dan sudah ditonton hingga 360.085 penonton serta mendapatkan 18 ribu like yang terhitung pada 30 November 2022.

Video yang masuk ke dalam tagar #kajianuah ini memiliki durasi selama 13:31 menit yang bertujuan untuk memberikan penjelasan serta solusi untuk menyelesaikan polemik logo halal dengan memperhatikan ajaran Islam. Dengan mengkaitkan dengan beberapa dalil Al-Qur’an yang relevan dengan polemik yang terjadi. Penjelasan materi bisa dilihat dari table di bawah ini:

⁵⁴ Quantum Akhyar Institute, *Profil Ustadz Adi Hidayat Lc. MA.*, <https://quantumakhyar.com/uah/>, (diakses 30 November 2022).

Table 4. 1 Naskah Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal

Waktu	Ustadz Adi Hidayat
00:00- 01:07	Pembukaan video yang berjudul “Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal”, dengan sedikit memberikan latar belakang polemik logo halal yang sempat ramai menjadi perbincangan serta pemberitaan disemua media.
01:08- 02:50	Pun demikian dengan pergantian logo halal atau label yang melekat pada produk produk konsumtif. Dari logo yang semula kita kenal kurang lebih selama 32 tahun dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia akan berganti secara bertahap sesuai dengan peraturan yang telah diketahui bersama pada logo yang ditetapkan oleh Kementerian Agama melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. Hal ini tentunya kita mengamati menjadi topik perbincangan yang cukup hangat. Bahkan tidak sedikit juga menghadirkan polemik di masyarakat yang dengan itu tentunya menkita mengharapkan adanya ketenangan, adanya ketenteraman dan tentu saja kepastian dalam hal hal yang sifatnya sangat penting terutama terkait dengan umat Islam. Karena konsumsi produk produk halal adalah bagian yang sangat melekat dalam tuntunan syariat Islam. Karena itu kita merasa terpanggil untuk berkontribusi dan memberikan masukan masukan positif yang kiranya diharapkan dapat dipertimbangkan, memberikan manfaat dan juga dengan itu diharapkan menjadi solusi yang bisa dijadikan sebagai konsensus bersama untuk digunakan, dipahami dan pada akhirnya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bertanah air khususnya yang mengikat bagi umat muslim baik itu di Indonesia pada khususnya atau pun umumnya warga muslim dari luar yang

	datang atau menetap sementara di negeri kita tercinta ini.
02:51- 04:01	Ada dua poin yang ingin kami garis bawahi, yang dengan itu kami harap menjadi usulan yang positif agar dapat dipertimbangkan, dikomunikasikan dan barangkali terakhir dihadirkan solusi yang bisa menyenangkan, membahagiakan kita bersama. Yang pertama terkait dengan halal itu sendiri. Tentu saya tidak bermaksud untuk mengajari, tapi hanya mengingatkan apa yang telah kita ketahui bahwa halal itu bagian dari hukum yang melekat dalam syariat Islam yang sifatnya memberikan kepastian. Selain itu juga menentukan apa yang boleh dilakukan, apa yang boleh dikonsumsi, apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang dilarang untuk dikonsumsi. Maka ketika Allah <i>Subhanahu wa Ta'ala</i> atau pun juga dijelaskan oleh Nabi <i>sallallahu alaihi wa sallam</i> dalam hadist hadist beliau. Dan Allah menegaskan dalam Al-Qur'an hal hal yang terkait dengan sifat sifat kebolehan yang diikat oleh hukum syariat berupa halal itu sifatnya mesti jelas jelas. Ini yang boleh dilakukan. Jelas ini yang boleh dikonsumsi. Jelas ini yang tidak boleh dilakukan. Jelas ini yang dilarang.
04:02- 05:19	Yang boleh disebut dengan halal, yang tidak boleh disebut dengan haram. Allah <i>Subhanahu wa Ta'ala</i> misal berfirman menyebutkan kalimat halal pertama dalam Al-Quran di surat kedua, Al-Baqarah di ayat 168 “ <i>yā ayyuhan-nāsu kulū mim mā fil-arḍi ḥalālan ṭayyiban</i> “. Penyebab hanya semua manusia tanpa kecuali. Silahkan kalian menebar dimuka bumi ini mencari kebutuhan kebutuhan pokok kalian khususnya untuk dapat makan. Silahkan cari. Silahkan makan yang halal. Kalimat jelas disampaikan. Yang halal ini segala yang terkait dengan hal hal yang boleh dilakukan.

	<p>Spirit Alquran memberikan penjelasan. Penjelasan yang disampaikan mesti terang. Tidak boleh ambigu. Tidak boleh kemudian terlalu rumit untuk dipahami. Sehingga menyulitkan bagi setiap muslim untuk bisa menyikapi hal yang dimaksudkan ini. Sesungguhnya boleh dimakan atau tidak ini boleh dikonsumsi atau tidak. Ini boleh dilakukan atau tidak. Syariat harus memberikan kepastian. Syariat harus memberikan kejelasan. Karena itu, Nabi <i>shalallahu alaihisalam</i> bila menyampaikan keterangan terkait dengan aspek yang halal ataupun aspek yang haram itu, redaksinya jelas. Diksinya sangat tegas.</p>
05:20-07:00	<p>Bahkan dalam hadist riwayat Muslim, misalnya nomor hadits 1599. Dan juga didapati dalam hadits Shahih al-Bukhari nomor hadits 52. Keduanya diriwayatkan oleh sahabat Nu'man bin Bashir Radhiyallahuta'ala anhu, dari Nabi <i>shallallahu alaihi wa sallam</i>. Beliau bersabda <i>Innal "halala bayiyyun wa innal haroma bayiyyun wa bainahuma musytabihatun, laa ya'lamuhunna katsiru minnans"</i>, dan seterusnya hadits. Beliau menegaskan <i>"innal halala bayiyyun"</i> yang halal itu mestilah jelas, <i>"wa innal haroma bayiyyun"</i> dan yang haram pun mestinya jelas. Yang halal itu jelas kehalalannya. Yang haram itu jelas keharamannya, <i>"wa bainahuma musytabihat"</i> dan diantara yang halal dan yang haram itu ada yang syubhat, ada yang masih meragukan, ada yang belum diketahui apakah ini halal atukah itu haram. <i>"Laa ya'lamuhunna katsiru minnans"</i> boleh jadi ada banyak orang yang belum mengetahui statusnya. Karena itu, karena belum diketahui, maka orang-orang yang tahu mesti memberikan penjelasan. Mesti memberikan keterangan. Terangkan kepada yang belum tahu bahwa ini statusnya halal. Terangkan pada</p>

	<p>orang yang belum mengerti bahwa ini statusnya haram. Antara halal dan haram itu mesti jelas. Karena itu dalam syariat tidak boleh ada yang bersifat ambigu. Juga terkait dengan aspek halal dan haram karena dampaknya begitu besar. Mengonsumsi yang haram itu, selain melahirkan dosa, bisa menghambat doa.</p>
07:01-08-21	<p>Sebagaimana Nabi <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> pernah mengisahkan seorang lelaki "<i>Tsumma dzakkaru rojula yuthilussafaro asyats aghbaro yamuddu yadayhi, ilassamaa fayakulu yaa robbi yaa robbi, fayakulu nabiyyu shallallah alaihi wassalam faanna yustajabun lidzalik, wamatha'uhu haromun wa masyrobuhu haromun wa malbasuhu haromun wa ghudzi ya bil haromin</i>". Seorang lelaki kata nabi <i>shalallahu alaihiwassalam</i> menempuh perjalanan yang cukup jauh. Lalu dia berada dalam tampilan yang sudah tampak berdebu, lantas mengangkat tangannya ke langit dan bermohon dengan menyebut al asmaul Husna doa di perjalanan jauh. Doa dengan mengangkat tangan. Doa yang diawali dengan al Asmaul Husna seharusnya mengabulkan doa itu lebih cepat. Tapi komentar Nabi <i>Shalallahu alaihiwassalam</i> berbeda jauh. Sangat kontradiktif dengan apa yang seharusnya terjadi. Nabi menyampaikan bagaimana doanya bisa dijawab karena makanan yang dikonsumsi haram, minuman yang dikonsumsi haram, pakaian yang dikenakan haram, dan perangkat hidupnya haram. Jadi yang haram selain bisa melahirkan dosa, juga bisa menghambat doa. Karena itulah Nabi tegas menyampaikan dalam hadis yang tadi kami kemukakan, <i>inna halala bayiynun</i> yang halal itu mestilah jelas dari sini, baik pada acuan Al Quran atau pun hadis Nabi <i>shalallahu alaihiwassalam</i>.</p>

08:22- 10:30	<p>Yang saya sangat meyakini bahwa baik yang berada di kemenangan atau pun di MUI atau pun kita para ulama sangat memahami bahwa segala yang terkait dengan penjelasan ke masyarakat pada aspek aspek halal mestilah terang benderang. Tidak boleh ada yang ambigu, tidak boleh ada multitafsir. Ini bukan perkara seni. Ini bukan perkara filosofi. Ini masalah syariat yang harus terang. Masalah syariat yang harus jelas. Ini bukan persoalan halal di Indonesia, tidak halal di tempat lain. Ini bukan persoalan halal di satu propinsi. Tidak halal di tempat lain. Ini bukan persoalan menggabungkan berbagai adat istiadat. Ini syariat. Sekali lagi, ini ketentuan syariat yang mesti terang, mesti jelas, dan mesti terjabarkan dengan sempurna di masyarakat. Karena itu, bila diperkenankan kami mengusulkan agak baiknya logo yang akan diperkenalkan kepada masyarakat. Sebaiknya logo yang mudah untuk dipahami dituliskan saja. Misal dengan menggunakan bahasa Arab yang terang halal, kemudian juga dijelaskan dengan bahasa Indonesia nya, misalnya halal. Atau kalau ingin paling singkat yang sudah ada itu saja yang sudah familiar bagi masyarakat. Masyarakat tahunya logo yang sudah berjalan selama 32 tahun, misalnya. Baik yang dewasa, anak kecil, laki laki, perempuan. Kalaupun ada. Kemudian peralihan kewenangan kepada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. Boleh jadi yang sudah ada sekarang tinggal merubah saja namanya dari Majelis Ulama Indonesia menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, misalnya Kemenag Republik Indonesia. Saya kira itu akan lebih simpel, akan lebih mudah untuk dipahami, dan lebih mudah untuk dimengerti. Tujuan akhirnya adalah masyarakat mendapati kepastian.</p>
-----------------	---

	<p>Bukan tafsiran. Bukan kebingungan. Apalagi harus memikirkan tentang filosofi yang cukup rumit, yang dengan itu bergeser dari tujuan utamanya. Memberikan kejelasan pada. Aspek yang boleh atau tidak boleh dilakukan atau pun juga boleh atau tidak boleh dikonsumsi. Ini bagian yang pertama.</p>
<p>10:21- 12:41</p>	<p>Yang kedua, kami bila diperkenankan untuk mengusulkan. Ada baiknya bukan hanya diskusi. Kesepakatan yang dibangun antara peralihan itu atau proses pengalihan dari kewenangan di MUI menjadi kewenangan di Kemenag Republik Indonesia. Bukan sekedar hanya dibicarakan, namun juga ketika dikomunikasikan atau disampaikan kepada masyarakat luas. Akan lebih baik bila Kemenag dan MUI kami kira duduk bersama sama, lalu dari situ menyampaikan misalnya konferensi pers kepada masyarakat Indonesia, khususnya kepada masyarakat muslim di Negara Kesatuan Indonesia. Bila terlihat Kemenag dengan MUI bisa duduk bersama sama. Kemudian juga kesepakatan dibangun bersama sama. Diterangkan kepada masyarakat, inilah ada MUInya, ada ulamanya, ada pakarnya. Di Kemenag juga demikian, ada yang punya otoritasnya. Bilapun itu kemudian harus beralih. Maka dengan itu semua masyarakat pun merasakan ketenangan. Dan juga tidak dimungkinkan atau menutup celah celah adanya polemik yang saling kemudian menyangkal. Saling mengoreksi. Kemenag menyampaikan satu informasi dari pihak MUI. Ada yang kemudian memberikan kritik-kritik atau masukan-masukan. Atau mungkin juga barangkali koreksi koreksi, atau barangkali hal-hal tertentu yang bisa melengkapi. Ada baiknya ini semua dibangun sebelum dipublikasikan. Kemudian tercipta satu kesepakatan</p>

	<p>bersama. Oh, ini untuk umat. Bukan persoalan telah Kemenag dengan MUI. Ini yang paling penting. Masyarakat memiliki kejelasan. Masyarakat memiliki ketenangan dan hadir kedamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Saya kira cara komunikasi yang efektif itu sangat baik untuk bisa dihadirkan. Dan ini bukan perkara yang seharusnya sulit untuk dilakukan. Ini adalah hal yang kiranya mudah untuk dijalankan jikalau memang semua stakeholder terkait memiliki visi yang sama, misi yang sama. Dan saya kira InsyaAllah tujuan seluruhnya baik. Sepanjang kita mengharapkan hal hal yang positif bagi kehidupan berbangsa, bernegara dan tentunya mendapatkan ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala.</p>
<p>12:42- 13:31</p>	<p>Saya bermohon pada Allah semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan kelembutan pada hati kita, membimbing kita pada jalan yang terbaik, yang benar, yang mencerahkan dan memberikan ridho-Nya pada kehidupan berbangsa bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mohon berkenan dengan masukan yang saya sampaikan. Tidak bermaksud untuk menyinggung, menafikan atau bahkan menambah barangkali polemik yang terjadi. Tapi lebih untuk bisa mengusulkan satu solusi yang kiranya bisa menentramkan, mencerahkan, dan demi keber majuan kehidupan masyarakat kita. Demikian. Sekali lagi mohon maaf. Terimakasih. <i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.</i></p>

B. Penyajian Data

Penyajian data berikut adalah susunan data diteliti oleh peneliti selama proses analisis. Peneliti menggunakan kerangka analisis wacana Teun A. Van Dijk untuk menganalisis lebih lanjut video terkait penjelasan polemik logo

halal dari Ustadz Adi Hidayat dalam Channel Youtube Adi Hidayat Official. Teun A. Van Dijk mengkategorikan wacana terpenuhi jika terdapat tiga dimensi yang diantaranya ialah: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Berikut adalah hasil analisisnya:

1. Dimensi Teks

Menurut analisis Teun A. Van Dijk, dimensi teks terdiri dari kerangka teks yaitu struktur makro, suprastruktur, dan struktur mikro.

a. Struktur Makro

Pada struktur makro, faktor yang dianalisis adalah faktor tematik. Unsur tematik mengacu pada gambaran umum sebuah teks. Dapat juga disebut gagasan utama, rangkuman atau hal utama sebuah teks. Tema menggambarkan ide-ide yang dimunculkan atau ide sentral dari komunikator ketika melihat suatu peristiwa. Pada video yang berjudul “Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal”, yang menjadi sorotan adalah:

Table 4. 2 Struktur Makro Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:

Struktur Makro	
TEMATIK	Tema atau topik yang dibahas pada video dakwahnya Ustadz Adi Hidayat menerangkan terkait polemik logo halal serta memberikan solusi sesuai acuan dalil Al-Qur’an QS. Al-Baqarah ayat 168 dan Hadist Riwayat Muslim nomor 1599 dan Al-Bukhori nomor 52.

b. Superstruktur

Superstruktur adalah struktur wacana yang berkaitan dengan skematik atau kerangka sebuah teks, yaitu cara teks disusun secara utuh. Bagian ini menjelaskan dari informasi yang disajikan. Skematik wacana polemik logo halal dalam video yang berjudul “Solusi UAH

Untuk Polemik Logo Halal” terdiri dari pendahuluan, isi (konflik yang dibahas), dan penutup.

Table 4. 3 Superstruktur Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:

Superstruktur	
SKEMATIK	<p>a. Pembukaan</p> <p>Ustaz Adi Hidayat membahas mengenai pemberitaan di media elektronik maupun media cetak terkait perubahan logo halal Indonesia yang terbaru.</p> <hr/> <p>b. Isi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ustaz Adi Hidayat menjelaskan tentang logo halal sebelum adanya pergantian. 2) Ustaz Adi Hidayat menerangkan bahwa perubahan logo halal ini jangan sampai menghadirkan polemik di masyarakat. 3) Menjabarkan usulan yang pertama yang diharapkan bisa menghadirkan solusi dari polemik logo halal. 4) Menerangkan mengenai arti halal dengan mengaitkan dalil Al-Qur'an QS: Al-Baqarah: 168. 5) Menjelaskan juga terkait hadist yang menerangkan terkait masalah halal dan haram. 6) Menceritakan perjalanan nabi yang menjelaskan bahwa mengkonsumsi sesuatu yang haram mampu melahirkan dosa serta menghambat doa. 7) Menjelaskan bahwa logo halal haruslah

	<p>jelas.</p> <p>8) Menerangkan terkait usulan serta solusi terkait polemik perubahan logo halal Indonesia.</p>
	<p>c. Penutup</p> <p>Mengajak penonton berdoa berharap memberikan usulan yang diberikan mampu memberikan ketentraman untuk kehidupan masyarakat Indonesia.</p>
<p>Kutipan kalimat yang dapat memperjelas maksud dari tiap bagian diatas akan peneliti cantumkan di bagian bawah.</p>	

Berikut adalah potongan kalimat yang terdapat pada pembukaan, isi, dan penutup dalam elemen superstruktur (skematik):

1) Pembukaan

“Saudara saudariku sebangsa setanah air di manapun anda berada. Semoga Allah Subhanahu wa Ta’ala senantiasa memberikan kesehatan, kemuliaan dan rahmat-Nya kepada kita semua tanpa kecuali. Baru baru ini kita mendengar, menyimak, menyaksikan pemberitaan baik di media cetak, elektronik ataupun sosial bahwa Kementrian Agama baik melalui Menteri Agama ataupun juga Badan Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal dari Kementrian Agama menyampaikan bahwa terjadi pergantian secara bertahap baik terkait dengan kewenangan sertifikasi halal.”
(00:23 – 01:10).

2) Isi:

a) Menjelaskan tentang logo halal sebelum adanya pergantian.

“Dengan pergantian logo halal atau label yang melekat pada produk produk konsumtif. Dari logo yang semula kita kenal kurang lebih selama 32 tahun dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia akan berganti secara bertahap sesuai dengan

peraturan yang telah diketahui bersama pada logo yang ditetapkan oleh Kementerian Agama melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal.” (01:11 – 01:38).

- b) Menerangkan bahwa perubahan logo halal ini jangan sampai menghadirkan polemik di masyarakat.

“Hal ini tentunya kita mengamati menjadi topik perbincangan yang cukup hangat. Bahkan tidak sedikit juga menghadirkan polemik di masyarakat yang dengan itu tentunya kita mengharapkan adanya ketenangan, adanya ketenteraman dan tentu saja kepastian dalam hal hal yang sifatnya sangat penting terutama terkait dengan umat Islam. Karena konsumsi produk produk halal adalah bagian yang sangat melekat dalam tuntunan syariat Islam. Karena itu kita merasa terpanggil untuk berkontribusi dan memberikan masukan masukan positif yang kiranya diharapkan dapat dipertimbangkan, memberikan manfaat dan juga dengan itu diharapkan menjadi solusi yang bisa dijadikan sebagai konsensus bersama untuk digunakan, dipahami dan pada akhirnya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bertanah air khususnya yang mengikat bagi umat muslim baik itu di Indonesia pada khususnya atau pun umumnya warga muslim dari luar yang datang atau menetap sementara di negeri kita tercinta ini.” (01:39 – 02:50).

- c) Menjabarkan usulan pertama yang diharapkan dapat menghadirkan solusi untuk polemik logo halal.

“Ada dua poin yang ingin kami garis bawahi, yang dengan itu kami harap menjadi usulan yang positif agar dapat dipertimbangkan, dikomunikasikan dan barangkali terakhir dihadirkan solusi yang bisa menyenangkan, membahagiakan kita bersama. Yang pertama terkait dengan halal itu sendiri. Tentu saya tidak bermaksud untuk mengajari, tapi hanya

mengingatkan apa yang telah kita ketahui bahwa halal itu bagian dari hukum yang melekat dalam syariat Islam yang sifatnya memberikan kepastian. Selain itu juga menentukan apa yang boleh dilakukan, apa yang boleh dikonsumsi, apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang dilarang untuk dikonsumsi. Maka ketika Allah Subhanahu wa Ta'ala atau pun juga dijelaskan oleh Nabi sallallahu alaihi wa sallam dalam hadist hadist beliau. Dan Allah menegaskan dalam Al-Qur'an hal hal yang terkait dengan sifat sifat kebolehan yang diikat oleh hukum syariat berupa halal itu sifatnya mesti jelas jelas. Ini yang boleh dilakukan. Jelas ini yang boleh dikonsumsi. Jelas ini yang tidak boleh dilakukan. Jelas ini yang dilarang. Yang boleh disebut dengan halal, yang tidak boleh disebut dengan haram.” (02:51 – 04:07).

- d) Menjelaskan mengenai arti halal dengan mengaitkan dalil Al-Qur'an QS: Al-Baqarah ayat 168.

“Allah Subhanahu wa Ta'ala misal berfirman menyebutkan kalimat halal pertama dalam Al-Quran di surat kedua, Al-Baqarah di ayat 168 yā ayyuhan-nāsu kulū mim mā fil-arḍi ḥalālan ṭayyiban. Hai semua manusia tanpa kecuali. Silahkan kalian menebar dimuka bumi ini mencari kebutuhan kebutuhan pokok kalian khususnya untuk dapat makan. Silahkan cari. Silahkan makan yang halal. Kalimat jelas disampaikan. Yang halal ini segala yang terkait dengan hal hal yang boleh dilakukan. Spirit Alquran memberikan penjelasan. Penjelasan yang disampaikan mesti terang. Tidak boleh ambigu. Tidak boleh kemudian terlalu rumit untuk dipahami. Sehingga menyulitkan bagi setiap muslim untuk bisa menyikapi hal yang dimaksudkan ini. Sesungguhnya boleh dimakan atau tidak ini boleh dikonsumsi atau tidak. Ini boleh dilakukan atau tidak. Syariat harus memberikan kepastian. Syariat harus

memberikan kejelasan. Karena itu, Nabi Shalallahu alaihissalam bila menyampaikan keterangan terkait dengan aspek yang halal ataupun aspek yang haram itu, redaksinya jelas. Diksinya sangat tegas.” (04:08 – 05:19).

- e) Menjelaskan hadist yang menerangkan terkait permasalahan halal dan haram.

“Bahkan dalam hadist riwayat Muslim, misalnya nomor hadits 1599. Dan juga didapati dalam hadits Shahih al-Bukhari nomor hadits 52. Keduanya diriwayatkan oleh sahabat Nu'man bin Bashir Radhiyallahuta'ala anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam. Beliau bersabda Innal halala bayyinun wa innal haroma bayyinun wa bainahuma musytabihatun, laa ya'lamuhunna katsiru minnans, dan seterusnya hadits. Beliau menegaskan “innal halala bayyinun” yang halal itu mestilah jelas, “wa innal haroma bayyinun” dan yang haram pun mestinya jelas. Yang halal itu jelas kehalalannya. Yang haram itu jelas keharamannya, “wa bainahuma musytabihat” dan diantara yang halal dan yang haram itu ada yang syubhat, ada yang masih meragukan, ada yang belum diketahui apakah ini halal atautkah itu haram. “Laa ya'lamuhunna katsiru minnans” boleh jadi ada banyak orang yang belum mengetahui statusnya. Karena itu, karena belum diketahui, maka orang-orang yang tahu mesti memberikan penjelasan. Mesti memberikan keterangan. Terangkan kepada yang belum tahu bahwa ini statusnya halal. Terangkan pada orang yang belum mengerti bahwa ini statusnya haram. Antara halal dan haram itu mesti jelas. Karena itu dalam syariat tidak boleh ada yang bersifat ambigu. Juga terkait dengan aspek halal dan haram karena dampaknya begitu besar. Mengonsumsi yang haram itu, selain melahirkan dosa, bisa menghambat doa.” (05:20 – 07:00).

- f) Menceritakan kisah nabi terkait mengkonsumsi sesuatu yang haram mampu melahirkan dosa serta menghambat doa.

“Sebagaimana Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah mengisahkan seorang lelaki Tsumma dzakkaro rojula yuthilussafaro asyats aghbaro yamuddu yadayhi, ilassamaa fayakulu yaa robbi yaa robbi, fayakulu nabiyu shallallah alaihi wassalam faanna yustajabun lidzalik, wamatha’uhu haromun wa masyrobuhu haromun wa malbasuhu haromun wa ghudzi ya bil haromin. Seorang lelaki kata nabi shalallahu alaihiwassalam menempuh perjalanan yang cukup jauh. Lalu dia berada dalam tampilan yang sudah tampak berdebu, lantas mengangkat tangannya ke langit dan bermohon dengan menyebut al asmaul Husna doa di perjalanan jauh. Doa dengan mengangkat tangan. Doa yang diawali dengan al Asmaul Husna seharusnya mengabulkan doa itu lebih cepat. Tapi komentar Nabi Shalallahu alaihiwassalam berbeda jauh. Sangat kontradiktif dengan apa yang seharusnya terjadi. Nabi menyampaikan bagaimana doanya bisa dijawab karena makanan yang dikonsumsi haram, minuman yang dikonsumsi haram, pakaian yang dikenakan haram, dan perangkat hidupnya haram. Jadi yang haram selain bisa melahirkan dosa, juga bisa menghambat doa. Karena itulah Nabi tegas menyampaikan dalam hadis yang tadi kami kemukakan, inna halala bayyinun yang halal itu mestilah jelas dari sini, baik pada acuan Al Quran atau pun hadis Nabi shalallahu alaihiwassalam.” (07:01 – 08:24).

- g) Menerangkan bahwa logo halal harus jelas.

“Yang saya sangat meyakini bahwa baik yang berada di kemenangan atau pun di MUI atau pun kita para ulama sangat memahami bahwa segala yang terkait dengan penjelasan ke masyarakat pada aspek aspek halal mestilah terang benderang.

Tidak boleh ada yang ambigu, tidak boleh ada multitafsir. Ini bukan perkara seni. Ini bukan perkara filosofi. Ini masalah syariat yang harus terang. Masalah syariat yang harus jelas. Ini bukan persoalan halal di Indonesia, tidak halal di tempat lain. Ini bukan persoalan halal di satu propinsi. Tidak halal di tempat lain. Ini bukan persoalan menggabungkan berbagai adat istiadat. Ini syariat. Sekali lagi, ini ketentuan syariat yang mesti terang, mesti jelas, dan mesti terjabarkan dengan sempurna di masyarakat. Karena itu, bila diperkenankan kami mengusulkan agak baiknya logo yang akan diperkenalkan kepada masyarakat. Sebaiknya logo yang mudah untuk dipahami dituliskan saja. Misal dengan menggunakan bahasa Arab yang terang halal, kemudian juga dijelaskan dengan bahasa Indonesia nya, misalnya halal. Atau kalau ingin paling singkat yang sudah ada itu saja yang sudah familiar bagi masyarakat. Masyarakat tahunya logo yang sudah berjalan selama 32 tahun, misalnya. Baik yang dewasa, anak kecil, laki laki, perempuan. Kalaupun ada. Kemudian peralihan kewenangan kepada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. Boleh jadi yang sudah ada sekarang tinggal merubah saja namanya dari Majelis Ulama Indonesia menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, misalnya Kemenag Republik Indonesia. Saya kira itu akan lebih simpel, akan lebih mudah untuk dipahami, dan lebih mudah untuk dimengerti. Tujuan akhirnya adalah masyarakat mendapati kepastian. Bukan tafsiran. Bukan kebingungan. Apalagi harus memikirkan tentang filosofi yang cukup rumit, yang dengan itu bergeser dari tujuan utamanya. Memberikan kejelasan pada. Aspek yang boleh atau tidak boleh dilakukan atau pun juga boleh atau tidak boleh dikonsumsi. Ini bagian yang pertama.” (08:25 – 10:28).

h) Menjelaskan terkait usulan serta solusi terkait polemik perubahan logo halal Indonesia.

“Yang kedua, kami bila diperkenankan untuk mengusulkan. Ada baiknya bukan hanya diskusi. Kesepakatan yang dibangun antara peralihan itu atau proses pengalihan dari kewenangan di MUI menjadi kewenangan di Kemenag Republik Indonesia. Bukan sekedar hanya dibincangkan, namun juga ketika dikomunikasikan atau disampaikan kepada masyarakat luas. Akan lebih baik bila Kemenag dan MUI kami kira duduk bersama sama, lalu dari situ menyampaikan misalnya konferensi pers kepada masyarakat Indonesia, khususnya kepada masyarakat muslim di Negara Kesatuan Indonesia. Bila terlihat Kemenag dengan MUI bisa duduk bersama sama. Kemudian juga kesepakatan dibangun bersama sama. Diterangkan kepada masyarakat, inilah ada MUInya, ada ulamanya, ada pakarnya. Di Kemenag juga demikian, ada yang punya otoritasnya. Bilapun itu kemudian harus beralih. Maka dengan itu semua masyarakat pun merasakan ketenangan. Dan juga tidak dimungkinkan atau menutup celah celah adanya polemik yang saling kemudian menyangkal. Saling mengoreksi. Kemenag menyampaikan satu informasi dari pihak MUI. Ada yang kemudian memberikan kritik-kritik atau masukan-masukan. Atau mungkin juga barangkali koreksi koreksi, atau barangkali hal-hal tertentu yang bisa melengkapi. Ada baiknya ini semua dibangun sebelum dipublikasikan. Kemudian tercipta satu kesepakatan bersama. Oh, ini untuk umat. Bukan persoalan telah Kemenag dengan MUI. Ini yang paling penting. Masyarakat memiliki kejelasan. Masyarakat memiliki ketenangan dan hadir kedamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Saya kira cara komunikasi yang efektif itu sangat baik untuk bisa dihadirkan. Dan ini bukan

perkara yang seharusnya sulit untuk dilakukan. Ini adalah hal yang kiranya mudah untuk dijalankan jikalau memang semua stakeholder terkait memiliki visi yang sama, misi yang sama. Dan saya kira InsyaAllah tujuan seluruhnya baik. Sepanjang kita mengharapkan hal hal yang positif bagi kehidupan berbangsa, bernegara dan tentunya mendapatkan ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala.” (10:29 – 12:41).

3) Penutup

“Saya bermohon pada Allah semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan kelembutan pada hati kita, membimbing kita pada jalan yang terbaik, yang benar, yang mencerahkan dan memberikan ridho-Nya pada kehidupan berbangsa bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mohon berkenan dengan masukan yang saya sampaikan. Tidak bermaksud untuk menyinggung, menafikan atau bahkan menambah barangkali polemik yang terjadi. Tapi lebih untuk bisa mengusulkan satu solusi yang kiranya bisa menentramkan, mencerahkan, dan demi keber majuan kehidupan masyarakat kita. Demikian. Sekali lagi mohon maaf. Terimakasih. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.” (12:42 – 13:31).

c. Struktur Mikro

Struktur mikro merupakan makna wacana yang bisa diperhatikan dari bagian kecil teks seperti kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar. Berikut 4 elemen struktur mikro yaitu semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

1) Semantik

Semantik menurut Van Dijk tergolong sebagai makna lokal, makna berasal dari hubungan antar kalimat dan hubungan antarposisi yang membentuk suatu makna tertentu dalam teks (makna yang ingin ditekankan dalam teks).

a) Latar

Latar adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik yang ingin diperlihatkan. Latar yang dipilih seorang komunikator akan menentukan sudut pandang komunikan.

Table 4. 4 Latar Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:

LATAR	Berdasarkan polemik logo halal yang diamati oleh Ustadz Adi Hidayat. Bahwa sebenarnya perubahan logo halal ini seharusnya lebih mengutamakan nilai kejelasan dan tidak ambigu, yang mengakibatkan adanya polemik karena masyarakat lebih terdahulu mengenal logo halal yang sudah digunakan selama 32 tahun. Serta kurangnya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat sebelum adanya perubahan logo halal.
--------------	--

b) Detil

Elemen detil akan berkaitan dengan kontrol informasi yang diperlihatkan komunikator dalam sebuah teks.

Table 4. 5 Detil Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:

DETIL	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan penjelasan terkait konsep halal dengan menggunakan acuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. b. Menekankan bahwa jangan lebih mementingkan seni, filosofi serta adat istiadat pada perubahan logo halal karena ini bukan terkait soal seni tetapi ini persoalan syariat.
--------------	---

	c. Mengusulkan agar para pihak yang terkait mampu sekiranya duduk Bersama atau melakukan konferensi pers untuk memberikan penjelasan terkait adanya peralihan wewenang agar masyarakat merasakan ketenangan.
--	--

c) Maksud

Dalam elemen maksud adalah sebuah ungkapan informasi yang bermanfaat bagi komunikator akan dijelaskan secara jelas dan spesifik (eksplisit). Dan, jika informasi tersebut tidak bermanfaat bahkan merugikan komunikator, akan dijelaskan secara tersembunyi dan samar (implisit).

Table 4. 6 Maksud Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:

MAKSUD	Memberikan usulan yang sekiranya mampu menjadi solusi atas keresahan polemik yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan pandangan agama yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist dan mengajak para pihak terkait untuk mengkaji lagi dengan melihat syariat yang ada. Dan untuk mengatasi keresahan yang ada di masyarakat maka sekiranya para pihak terkait melakukan konferensi pers untuk memberikan kejelasan kepada masyarakat.
---------------	---

d) Pranggapan

Elemen pranggapan adalah pernyataan yang dipakai untuk mendukung makna teks.

Table 4. 7 Pranggapan Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:

PRANGGAPAN	<p>Ustadz Adi Hidayat memberikan pernyataan bahwa “<i>aspek kehalalan mustilah terang benderang. Tidak boleh ada yang ambigu, tidak boleh ada multitafsir. Ini bukan perkara seni. Ini bukan perkara filosofi. Ini masalah syariat yang harus terang. Masalah syariat yang harus jelas.</i>”</p> <p>Dalam pranggapannya tersebut Ustadz Adi Hidayat memberikan pengertian bahwa halal adalah sebuah syariat yang harus jelas keberadaannya dan tidak boleh ada sesuatu hal yang membuatnya menjadi ambigu.</p>
-------------------	--

2) Sintaksis

Sintaksis adalah percakapan tentang bahasa kalimat. Cara sebuah kata atau kalimat disusun agar menjadi satu arti.

a) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat merupakan aspek sintaksis yang berkaitan pemikiran logis, yaitu prinsip sebab akibat.⁵⁵ Hal ini berkaitan dengan struktur kalimat, apakah kalimat tersebut memakai kalimat pasif atau aktif.

⁵⁵ Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*, (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019), hlm. 34

Table 4. 8 Bentuk Kalimat Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:

BENTUK KALIMAT	<p>Secara keseluruhan, komunikator lebih banyak menggunakan kalimat aktif, hal ini buktikan karena pada setiap potongan kalimat lebih banyak menggunakan imbuhan me- atau ber-.</p> <p><i>“...Syariat harus memberikan kepastian. Syariat harus memberikan kejelasan.”</i></p> <p>Dalam setiap potongan kalimat yang dibawakan oleh komunikator lebih banyak mengandung kalimat perintah atau anjuran.</p> <p><i>“...Penjelasan yang disampaikan mesti terang, tidak boleh ambigu.”</i></p>
-----------------------	---

b) Koherensi

Koherensi merupakan hubungan atau jalinan kata, atau frasa dalam sebuah teks. Koherensi dapat dilihat sebagai sesuatu yang terpisah, terkait atau bahkan sebab akibat.

Table 4. 9 Koherensi Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:

KOHERENSI	<p>1) Koherensi Kondisional</p> <p>Koherensi kondisional yang digunakan yaitu kata hubung konjungsi “yang”. Kata “yang” di sini digunakan untuk memberikan penekanan suatu informasi untuk membangun pemahaman dengan pembaca. Hal ini dibuktikan dalam potongan kalimat berikut:</p> <p><i>“...bahwa halal itu bagian dari hukum yang melekat dalam syariat</i></p>
------------------	--

	<p><i>islam yang sifatnya memberikan kepastian.”</i></p> <p>2) Koherensi Pembeda</p> <p>Penggunaan kata hubung “karena” juga banyak digunakan untuk menggabungkan peristiwa atau fakta yang dibedakan. Hal ini dibuktikan dalam potongan kalimat berikut:</p> <p><i>“...Nabi menyampaikan bagaimana doanya bisa dijawab, karena makanan yang dikonsumsi haram...”</i></p>
--	---

c) Kata Ganti

Kata ganti adalah elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan komunitas imajinatif. Dalam analisis wacana Van Dijk kata ganti adalah alat yang digunakan komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana.

Table 4. 10 Kata Ganti Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:

<p>KATA GANTI</p>	<p><i>“...di MUI atau kita para ulama sangat memahami bahwa segala yang terkait dengan penjelasan ke masyarakat...”</i></p> <p>Penggunaan kata ganti “kita” sebagai reperentasi objek tempat dalam sebuah perspektif masyarakat. Kata “Kita” merupakan jamak dari kata “aku”, dalam potongan kalimat diatas adalah kata ganti untuk para ulama Indonesia.</p>
--------------------------	---

3) Stilistik

Stilistik adalah pilihan kata atau gaya bahasa yang digunakan komunikator untuk mengirim pesan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Table 4. 11 Stilistik Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:

STILISTIK	Secara keseluruhan gaya bahasa yang dipakai oleh Ustadz Adi Hidayat menggunakan bahasa yang baku/formal. Dimana beliau sering menggunakan diksi “saya”. Diksi “saya” merupakan diksi formal yang sering dipakai dalam situasi formal. Pemakaian bahasa yang walaupun agak sedikit baku tetapi masih mudah dipahami apa yang beliau bicarakan. Bahkan disaat situasi memberikan usulan Ustadz Adi Hidayat masih menggunakan bahasa yang formal dan jelas.
------------------	--

4) Retoris

Gaya yang diperlihatkan komunikator saat berbicara.

a) Grafis

Grafis adalah bagian untuk memperlihatkan sesuatu yang ingin ditekankan (dianggap penting) oleh seorang yang bisa dilihat dari teks.

Table 4. 12 Grafis Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:

GRAFIS	Menggunakan pengulangan-pengulangan kata seperti “kritik-kritik, masukan-masukan, dan koreksi-koreksi” untuk mempertegas atau menekankan hal yang harus dilakukan. Ustadz Adi Hidayat menggunakan kata-kata
---------------	---

	<p>pengulangan agar menjadi perhatian dalam sebuah percakapannya dan sebagai strategi kepada penonton bahwa perlu dilakukannya hal tersebut untuk menyelesaikan polemik yang terjadi. Berikut kalimat yang membuktikan adanya pengulangan kata:</p> <p><i>“Saling mengoreksi, kemenag menyampaikan satu informasi dari pihak MUI. Ada yang kemudian memberikan kritik-kritik atau masukan-masukan, atau mungkin juga barangkali koreksi-koreksi...”</i></p>
--	---

b) Metafora

Elemen ini merupakan kiasan, ungkapan atau metafora yang disampaikan oleh komunikator.

Table 4. 13 Metafora Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:

<p>METAFORA</p>	<p><i>“Beliau menegaskan “innal halala bayyinun” yang halal itu mestilah jelas, “wa innal haroma bayyinun” dan yang haram pun mestinya jelas.”</i></p> <p>Dalam video tersebut peneliti mengambil potongan kalimat yang menunjukkan metafora untuk membuktikan gagasan secara keseluruhan yaitu seperti kalimat diatas. Yang memiliki maksud bahwa sesuatu yang halal dan haram itu mustilah jelas sesuai syariat yang ada tidak boleh suatu aspek kehalalan itu bersifat ambigu.</p>
------------------------	---

c) Ekspresi

Elemen ini dipakai untuk memperlihatkan apa yang diamati komunikator untuk ditekankan pada teks. Ekspresi dalam sebuah karya audiovisual dapat ditekankan dengan ekspresi wajah sedih, marah, gembira, khawatir, dll.

Table 4. 14 Ekspresi Wacana Video Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal:

<p>EKSPRESI</p> 	<p>Gambar 4. 4 Menit 00:43</p>  <p>Gambar di atas memperlihatkan ekspresi serius Ustaz Adi Hidayat ketika menyampaikan adanya pemberitaan terkait perubahan logo halal yang menuai polemik.</p>
	<p>Gambar 4. 5 Menit 03:29</p>  <p>Visual di atas menunjukkan ekspresi menegaskan akan apa yang boleh dikonsumsi dan apa yang dilarang untuk dikonsumsi karena semua itu melekat dalam syariat Islam.</p>
	<p>Gambar 4. 6 Menit 05:09</p> 

	<p>Visual di atas menunjukkan ekspresi menjelaskan sembari mengangkat alis bahwa yang dijelaskan merupakan hal yang penting yaitu aspek kehalalan istilah jelas dan aspek yang haram juga istilah jelas</p>
	<p style="text-align: center;">Gambar 4. 7 Menit 12:47</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Gambar di atas menunjukkan ekspresi di mana Ustaz Adi Hidayat mengajak para penonton untuk berdoa dengan penuh harap agar usulan yang beliau sampaikan dapat menjadi salah satu solusi yang mencerahkan tanpa ada maksud untuk menggurui.</p>

2. Kognisi Sosial

Van Dijk menjelaskan kognisi sosial adalah kesadaran mental komunikator dalam membentuk sebuah teks, termasuk keyakinan, pengetahuan, dan prasangka komunikator. Kognisi sosial sangat penting dan telah menjadi kerangka yang tidak dapat dipisahkan untuk memahami suatu teks. Dalam hal ini diperhatikan bagaimana suatu teks diproduksi dan bagaimana cara ia memandang suatu realita sosial sehingga dituangkan ke dalam sebuah tulisan tertentu dalam dimensi kognisi sosial yang memiliki hubungan erat dengan proses pembuatan teks di mana peristiwa atau informasi yang ditonjolkan, ditutupi, waktu kejadian, dan lokasi serta keadaan yang relevan atau perangkat yang dibentuk dalam struktur teks.⁵⁶ Dalam video yang berjudul “Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal” disampaikan bahwa dengan dilandaskan dengan pengetahuan

⁵⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar*,... hlm.259-260.

agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Misalnya pandangan beliau terkait bagaimana aspek kehalalan dengan memandang situasi polemik yang terjadi. Hal tersebut pun menjadi poin penting bagi seorang tokoh agama memberikan pengetahuannya kepada masyarakat serta bagaimana beliau memberikan solusi terhadap polemik yang ada. Beliau berpendapat bahwa aspek kehalalan mustilah jelas jangan sampai bersifat ambigu atau membingungkan masyarakat.

Seperti yang terjadi pada realita kehidupan masyarakat terlebih dahulu terbiasa melihat logo halal yang sudah digunakan selama kurang lebih 32 tahun yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Dengan adanya hal tersebut beliau menjelaskan di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah:168 untuk dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan beliau juga menjelaskan bahwasannya pada hadist riwayat muslim nomor 1599 dan hadist riwayat Al-Bukhori nomor 52 telah dijelaskan bahwasannya sesuatu yang halal mustilah jelas dan sesuatu yang haram mustilah jelas dan terang benderang. Dengan begitu, maka keadaan seperti ini jangan sampai membuat masyarakat kebingungan memilih mana yang boleh dikonsumsi dan mana yang tidak boleh karena adanya perubahan logo yang dianggap terlalu mementingkan filosofi daripada unsur kejelasan didalamnya.

Ustaz Adi Hidayat memproduksi teks seperti yang tertera di atas karena melihat latar belakang filosofi yang diunggah pada akun Instagram Kementerian Agama yang menjelaskan bahwa logo halal terbaru ini penuh dengan nilai-nilai ke Indonesiaan. Pada postingan tersebut pun banyak yang pro dan kontra terhadap perubahan logo halal tersebut. Salah satunya pada kolom komentar ada yang menuliskan bahwa "Indonesia kan gak cuma jawa. Menolak arabisasi, tapi maksain jawanisasi, padahal Indonesia gak cuma jawa." Adapaun yang pro terhadap perubahan logo tersebut dengan menuliskan komentar "Bagus pak."

Melihat adanya tanggapan tersebut maka dari itu Ustaz Adi Hidayat dalam memproduksi teks dengan memandang hal tersebut. Dan

terbentuklah wacana yang menjelaskan bahwa logo halal lebih baik dituliskan dengan jelas dan tidak boleh ambigu.

3. Konteks Sosial

Dalam analisis wacana Van Dijk terdapat konteks sosial yang di mana wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang sesuatu di produksi dan di kontruksi dalam masyarakat.⁵⁷ Pada video yang diteliti ini berisi tentang solusi atau usulan yang diberikan oleh Ustadz Adi Hidayat terhadap polemik logo halal.

Konteks sosial dalam hal ini adalah menjawab pertanyaan bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat atau gambaran pada umumnya mengenai logo halal yang mengalami pergantian yang di mana logo halal sebelumnya sudah dikenal oleh masyarakat selama 32 tahun. Dengan hadirnya video yang bertema solusi Ustadz Adi Hidayat untuk polemik logo halal dengan acuan terhadap syariat yang ada, yaitu aspek kehalalan itu ditulis dengan jelas. Seperti logo halal yang dikenal oleh masyarakat sebelumnya yang ditulis dengan jelas dengan lambang Majelis Ulama Indonesia. Maka dari itu video ini dihadirkan untuk memberikan usulan jika memang terjadi peralihan wewenang seharusnya logo halal tidak perlu dirubah yang begitu signifikan karena masyarakat sudah lebih dahulu mengenal logo yang sudah digunakan selama 32 tahun, misalnya cukup diganti saja lambang MUI ke lambang tulisan BPJH.

Seperti yang terdapat dalam video tersebut usulan tersebut dirasa cukup membuat masyarakat tidak kesulitan dan memberikan titik terang terhadap polemik yang terjadi. Dalam video juga mengajarkan bahwa aspek kehalalan itu musti dituliskan dengan jelas tidak boleh bersifat ambigu karena ini menyangkut soal syariat, maka dari itu logo halal haruslah mementingkan unsur kejelasan jangan lebih mementingkan seni, filosofi ataupun adat istiadat. Terlebih lagi logo halal yang terbaru itu lebih

⁵⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, ... hlm. 260-270.

mengarah ke Jawa sentris yang di mana hal ini jelas membuat adanya polemik di masyarakat, karena masyarakat Indonesia tidak semuanya orang yang berasal dari suku Jawa.

Pendapat tentang perubahan logo halal ini lebih ke arah Jawa sentris dilansir dari Kompas.com yang menyebutkan bahwa di media sosial, warganet ramai menyebut logo halal Indonesia tersebut terkesan terlalu memaksakan Jawa sentris karena berbentuk seperti gunung wayang.⁵⁸ Pernyataan tersebut pun langsung dibantah oleh Kepala Pusat Registrasi Serifikasi Halal yaitu Matsuki mengatakan bahwa pemilihan bentuk gunung dan batik lurik dalam label halal Indonesia bukan berarti Jawa sentris.

Adapun tanggapan pada video yang berjudul “Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal” ini dibanjiri dengan komentar yang setuju terhadap tanggapan Ustadz Adi Hidayat tersebut yang menjelaskan bahwa aspek kehalalan itu harus jelas dan bukan lebih mengutamakan seni. Salah satu komentar yang pro mengatakan bahwa “Terima kasih banyak Ustadz Adi Hidayat atas penjelasannya. Sangat bisa diterima bahwa terkait logo halal yang terpenting adalah unsur kejelasan bukan seni.” Hal tersebut pun sangat juga ramai disuarakan pada kolom komentar Instagram Kementerian Agama. Namun ada sedikit perbedaan, yaitu pada kolom komentar Instagram terdapat masyarakat yang pro terhadap perubahan logo halal tersebut. Salah satu warganet memuji “Bagus pak” terhadap perubahan logo halal yang terbaru. Tidak hanya warganet yang pro, yaitu ormas Islam Muhammadiyah dan PBNU. Dilansir dari CNN Indonesia ketua PBNU mengatakan bahwa tak masalah dengan logo halal baru dari Kemenag tersebut, beliau meminta kepada masyarakat untuk melihat secara positif logo tersebut.⁵⁹

⁵⁸ “Ramai soal logo halal baru disebut Jawa sentris, ini jawaban Kemenag”, Kompas.com, diakses 15 Januari 2023, <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/13/091500065/ramai-soal-logo-halal-baru-disebut-jawa-sentris-ini-jawaban-kemenag?page=all>

⁵⁹ “Pro kontra logo halal baru bentuk gunung wayang versi Kemenag”, CNN Indonesia.com, diakses 15 Januari 2023,

Dari pendapat dari berbagai sumber bisa dibandingkan bahwa lebih banyak yang kontra daripada yang setuju terhadap perubahan logo halal tersebut. Inilah wacana yang berkembang di masyarakat, maka dari wacana yang berkembang di masyarakat inilah yang membuat Ustadz Adi Hidayat ikut berkontribusi dirinya pada polemik tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan inti dari keseluruhan penelitian yang berfokus pada isu-isu yang diangkat oleh peneliti. Temuan ini didasarkan pada dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks yang diteliti dengan menggunakan metode analisis wacana Teun A. Van Dijk. Dalam video yang berjudul “Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal”, peneliti menemukan data-data jawaban untuk rumusan masalah, berupa wacana terhadap polemik logo halal yang dibawakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam video tersebut. Berikut hasil penelitiannya:

a. Penyebab Terjadinya Polemik Logo Halal

Di dalam wacana yang dibawakan oleh Ustadz Adi Hidayat pada video “Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal”. Ustadz Adi Hidayat mewacanakan bahwa telah terjadi peralihan kewenangan sertifikasi halal dari MUI ke BPJPH Kementerian Agama Indonesia. Dengan adanya perpindahan wewenang tersebut maka terjadilah pula pergantian logo halal yang tidak lagi terdapat lambang atau tulisan Majelis Ulama Indonesia. Logo halal yang baru ini menjunjung nilai filosofi yang mengadaptasi nilai-nilai ke Indonesiaan seperti bentuk gunung yang lancip dan motif surjan pada wayang kulit.

Pertama kali di sosialisasikan pada media online Instagram milik Kementerian Agama Indonesia ini sontak membuat polemik karena masyarakat menganggap bahwa logo halal yang terbaru itu

lebih ke arah Jawa sentris. Padahal tidak semua masyarakat Indonesia penduduknya orang Jawa dan belum tentu semua penduduk Indonesia paham terhadap tulisan logo halal yang terbaru karena tidak dituliskan dengan jelas tulisan halalnya. Dengan adanya hal tersebut maka Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa logo halal bukanlah perkara sebuah seni, filosofi ataupun adat-istiadat melainkan ini sebuah syariat yang musti dituliskan dengan jelas.

b. Usulan Terhadap Polemik Logo Halal

Pada situasi yang seperti ini sebagai seorang tokoh agama memiliki peranan penting untuk menjalankan tugasnya. Saat seperti ini masyarakat perlu sekali dijelaskan mengenai bagaimana aspek kehalalan yang sesuai dengan ajaran agama yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam wacana Ustadz Adi Hidayat pada video tersebut, beliau memberikan dua poin usulan yang sekiranya dapat diperhatikan untuk memberikan titik terang untuk penyelesaian polemik logo halal ini yaitu pertama, sesuai dalam dalil yang digunakan bahwa semua yang menyangkut aspek kehalalan harus ditulis dengan jelas, harus memberikan kepastian dan diksinya harus jelas. Jangan sampai membingungkan dan bersifat ambigu, karena ini semua berkaitan dengan syariat.

Kedua, Ustadz Adi Hidayat mengusulkan alangkah lebih baiknya Kementerian Agama dan Majelis Ulama Indonesia duduk bersama melakukan konferensi pers misalnya untuk menyampaikan kejelasan kepada masyarakat bahwa jika harus beralih maka masyarakat akan merasa tenang karena sudah dijelaskan. Dan jika memang tidak menutup celah akan terjadinya polemik maka diusulkan agar saling mengkritik, mengoreksi, memberikan masukan antar pihak yang bersangkutan, agar semuanya merasa jelas dan yang paling penting hadirilah sebuah kedamaian.

Dari wacana tersebut dapat terlihat bahwa Ustadz Adi Hidayat lebih memilih tidak berpihak kepada pihak manapun dalam menyampaikan usulannya. Beliau berusaha berkontribusi melalui pengetahuannya yang sudah menjadi syariat dalam ajaram agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

2. Prespektif Teori

Peneliti akan mengaitkan hasil temuan dengan menggunakan teori media baru yang diperkenalkan pertama kali oleh Pierre Levy.⁶⁰ Peneliti memilih menggunakan teori media baru ini karena objek yang diamati lebih terfokus pada media online yaitu media online Youtube. Seperti yang diketahui bahwa youtube merupakan salah satu media online yang banyak diakses oleh pengguna dengan jejaring internet untuk memperoleh informasi.

Pada bagian komunikator (Ustaz Adi Hidayat) menggunakan media baru ini sebagai salah satu cara untuk mengedukasi atau memberikan informasi kepada audiens dan beliau pun sudah terkenal dengan cara memanfaatkan media baru ini untuk ajang menyalurkan pengetahuannya kepada khalayak. Seperti pada temuan penelitian yang dimana Ustadz Adi Hidayat mengunggah videonya pada channel Youtube milik pribadinya yang berjudul "Solusi UAH Untuk Polemik Logo Halal". Pada video tersebut Ustadz Adi Hidayat tampak lebih banyak menggunakan media baru sebagai fungsi informasi yang disertai dengan edukasi tentang solusi untuk penyelesaian polemik logo halal yang terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari bagian superstruktur terdapat uraian sebuah pembukaan, isi dan penutup yang dapat membuktikan bahwa Ustadz Adi Hidayat memanfaatkan teori media baru untuk menyebarkan informasinya.

Sedangkan pada bagian komunikan (masyarakat) media baru digunakan untuk memperoleh informasi. Seperti yang ada pada temuan penelitian yang dimana jika audiens menonton video unggahan Ustadz Adi

⁶⁰ Stephen W. Littlejohn dkk, *Theories Of Human Communication*, (America: Waveland Press, 2017), hlm. 149.

Hidayat terkait polemik logo halal tersebut akan mendapatkan pengetahuan baru dan informasi baru. Tak hanya itu, audiens juga bisa merasakan fungsi dari media baru dengan terpersuasi oleh video tersebut, karena jika dilihat dari keseluruhan wacana yang telah diteliti isi video tersebut mampu membentuk pengaruh pada audiens terkait solusi terhadap polemik logo halal yang diberikan oleh Ustaz Adi Hidayat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil akhir dari penelitian ini adalah berusaha untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil analisa yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa pada tayangan tersebut terdapat dua wacana yang dibangun oleh Ustaz Adi Hidayat yaitu wacana terkait penyebab terjadinya polemik logo halal dan wacana mengenai usulan terhadap polemik logo halal. Pada wacana tersebut sangat jelas disebutkan bahwa sebenarnya permasalahan aspek halal ini haruslah jelas tidak boleh bersifat ambigu karena ini menyangkut syariat jadi diksinya harus tegas.

Bentuk keberpihakan Ustaz Adi Hidayat pada polemik logo halal tidak ada keberpihakan terhadap masyarakat yang pro dan kontra terhadap polemik logo halal tersebut, beliau hanya berkontribusi memberikan usulannya sesuai dengan syariat agama yang berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Hadist.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dari peneliti yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Kepada komunikator, dalam penyampaian informasi hendaknya juga memperhatikan ekspresi wajah karena agar tidak terkesan membosankan dan jika lebih ekspresif maka penonton akan merasa nyaman selama menonton.
2. Kepada para peneliti berikutnya, peneliti menyadari adanya kekurangan dalam melakukan penelitian tersebut maka peneliti berharap agar selanjutnya lebih memperbanyak referensi agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik dan membuat inovasi penelitian yang terbaru. Dan diharapkan pula penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat yang banyak serta menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang ingin membahas seputar analisis wacana.

3. Bagi masyarakat atau pembaca, bijaklah dalam menggunakan sosial media, informasi yang didapat dari sosial media jangan lah diterima mentah-mentah, pelajari dan pahami arti atau maksud dan tujuannya. Karena jika tidak ditelaah dengan baik maka akan menimbulkan polemik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhy Laksono, Arfiansyah. 2020. Perancangan Logo dan Identitas Visual UD. Baqoroh Joyo. Surabaya: Universitas Dinamika.
- Adinda Syukri, Firda. 2019. Analisis Framing Tentang Poligami Dalam Video “Polemik Poligami di Indonesia: Berbagi Surga” pada Channel Youtube Vice Indonesia. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Alfian, Ian. 2017. Analisis Pengaruh Label Halal, Brand dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian di Kota Medan. Jurnal At-Tawassuth Vol.2 No.1.
- Bhilla Setya, Anzen. 2020. Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Video Kan Challenge Di Youtube The Sungkars Family. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Biografi Ustadz Adi Hidayat. Administrator.
<https://darulqurangerut.sch.id/biografi-ustadz-adi-hidayat/>
- Ditetapkan Label Halal Indonesia Berlaku Nasional.
<https://www.kemenag.go.id/read/ditetapkan-label-halal-indonesia-berlaku-nasional-8nja7#:~:text=Warna%20ungu%20merekpresentasikan%20makna%20keimanan,ketenangan%2C%22%20jelas%20Aqil%20Irham.&text=Sekretaris%20BPJPH%20Muhammad%20Arfi%20Hatim,Halal%20Indonesia%20berlaku%20secara%20nasional.>
- Eriyanto. 2006. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS.
- Faiqah, Fatty. 2016. Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram. Jurnal Komunikasi Kareba Vol 5 No 2.
- Hamad, Ibnu. 2007. Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana. Jurnal Mediator Vol 8 No 2.
- Hastriana, A. 2020. Polemik Kekuasaan Prespektif Hukum Islam di Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Ibnu Ayyah, Kharis. 2019. Faktor-faktor Penyebab Konflik Pada Internal Brownies Hacenda. Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis Vol. 4 No.1.
- Intan Pattiha, Janabun. 2021. Karakteristik Media Online Maluku News.Co dalam Menyajikan Berita. Ambon: IAIN Ambon.

Kemenag RI. Postingan Tentang Logo Halal Indonesia Terbaru. <https://www.instagram.com/p/CbCtDamJmHf/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>.

Kompas Tv. Polemik Perubahan Logo Halal Baru. <https://www.kompas.tv/article/270627/polemik-perubahan-logo-halal-baru-logo-lama-masih-berlaku-hingga-2026>.

Lindawati. 2013. Analisis Framing Pemberitaan Label Halal dalam Undang-undang Pangan di Republika Online. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Maghfiroh. Lailatul. 2020. Analisis Framing Pemberitaan Kontroversi Film The Santri DI Media Online Voa-islam.com dan Tribunnews.com. Purwokerto: UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri.

Mariani. 2020. Konsep Konsumsi Dalam Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Abduh (Analisis Terhadap Ayat 168 Qs. Al-Baqarah). Bone: IAIN Bone.

Muh. Said. Nurhidayat. 2013. Buku Daras Metode Penelitian Dakwah. Makassar: Alauddin Press.

Nilamsari, Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif, Jurnal Wacana Vol 13 No 2.

Oktaviani. Selly. 2018. Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masai Situs www.nu.or.id). Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Peraturan BPK. UU No. 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38709/uu-no-33-tahun-2014#:~:text=Dasar%20hukum%20Undang%2DUndang%20Nomor,antara%20lain%20adalah%20sebagai%20berikut>.

Prio Sumonggo. Vinsensius. 2014. Polemik Kaum Marjinal Refleksi Realitas Sosial Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Pro kontra logo halal baru bentuk gunung wayang versi Kemenag. CNN Indonesia.com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220315065920-20-771233/pro-kontra-logo-halal-baru-bentuk-gunung-wayang-versi-kemenag>

Profil Ustadz Adi Hidayat, Lc,MA. Quantum Akhyar Institute. <https://quatumakhyar.com/uah/>

- Purwo Darminto. Riski. 2017. Fungsi Media Online dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Pesan Dakwah Kepada Publik. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Ramai soal logo halal baru disebut jawa sentris, ini jawaban Kemenag. Kompas.com.
<https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/13/091500065/ramai-soal-logo-halal-baru-disebut-jawa-sentris-ini-jawaban-kemenag?page=all>
- Ratnaningsih. Dewi. 2019. Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Ready. Algu. 2016. Penggunaan Media Online Sebagai Sumber Informasi Akademik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Jurnal FISIP Vol. 3 No. 1.
- Rosana. Elliya. 2015. Konflik pada Kehidupan Masyarakat (Telaah Mengenai Teori dan Penyelesaian Konflik pada Masyarakat Modern). Jurnal Pemikiran Politik Islam Vol.10 No. 2.
- Saeful Rahmat, Pupu. 2009. Jurnal Equilibrium , Vol 5 No 9, Penelitian Kualitatif, Jurnal Equilibrium Vol 5 No 9.
- Sejarah Sertifikasi Halal di Indonesia, Awalnya Menandai Produk Babi. Kompas.com.
<https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/13/132900265/sejarah-sertifikasi-halal-di-indonesia-awalnya-menandai-produk-babi?page=all>
- Sertifikasi Halal. <https://www.halal.go.id/layanan/sertifikasi>
- Sobur, Alex. 2015. Analisis Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryawati. Indah. 2014. Jurnalistik Suatu Pengantar. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sya'bania Feroza. Cindie. 2020. Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @YHOOPHI_OFFICIAL Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan. Jurnal Inovasi Vol.14 No. 1.
- Syamsul. M.Romli. Asep. 2014. Jurnalistik Online. Bandung: Nuansa Cendikia. Teori New Media: Pengertian, Fungsi, dan Manfaatnya".
<https://manajemen.uma.ac.id/2022/06/teori-new-media-pengertian-fungsi-dan-manfaatnya/>
- Timora Samosir, Fransiska. 2018. Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa. Record and Library Journal Vol 4 No 2.

Ulil Azmi. Mochamad Ulil Azmi. Penggunaan Unsur Warna Sebagai Citra Desain Pada Bangunan, Jurnal Tugas Akhir. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.

W.Littlejohn dkk. Stephen. 2017. Theories Of Human Communicator. America: Waveland Press.

Wahidatul 'Ailah. Maris. 2019. Pemahaman Konsep Halal dan Halal Awareness dalam Perilaku Konsumen Muslim BreadTalk di Surabaya. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Wahyuningrum. Asri. 2015. Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia Jawa Tengah. Semarang: UIN Walisongo.

Wlan Dewojati. R.Kuncoro. 2009. Desain Grafis Sebagai Media Ungkap Periklanan. Jurnal Vol.7 No.2.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Celine Aliza Agustin
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 12 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Jl. Organ 7 C8/9, Rt. 001 Rw. 014, Kel. Setia Asih,
Kec. Tarumajaya, Bekasi Utara, Provinsi Jawa Barat.
Email : Celinealiza1234@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Pejuang VII Bekasi, Tahun Lulus 2013
2. MTs Negeri 38 Jakarta Utara, Tahun Lulus 2016
3. MA Negeri 5 Jakarta Utara, Tahun Lulus 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Purwokerto, 19 Desember 2022



Celine Aliza Agustin
NIM. 1917102016